SINERGISITAS KOMPONEN MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN SEHAT DI MTS PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH SIMARTOKIS KABUPATEN PASAMAN

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu
Syarat Guna memperoleh Gelar Prodi Magister
Pendidikan Strata Satu (S2) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

IAIN BUKITTINGGI

(Dr. Ghazali, M.Ag)
NIP. 197508242000031001

OLEH:
ALMUNAWIR SALZALI
Nim :20120027

PRODI STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAHDAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
1443H/2022M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian esensial dalam kehidupan manusia. Bagaimana sederhananya komunitas manusia, mereka tetap memerlukan pendidikan, karena melalui pendidikan manusia bisa menjalankan peran dan mempertahankan eksistensinya sebagai *khalifah* dan *'abid* Allah SWT, dimuka bumi. Di samping itu salah satu faktor pentingnya pendidikan bagi manusia yaitu untuk mewujudkan manusia *rahmatan lil'alamin*.

Manusia yang menjadi rahmat bagi alam (bumi) ini, bisa dikatakan sebagai manusia yang bisa memanfaatkan/mengelola, menjaga. Memelihara dan memlestarikan bumi beserta isinya dengan baik dan sesuai dengan perintah sang *Khalik*. Melalui pendidikan, diharapakan peserta didik menjadi manusia yang *rahmata lil'alamin*, bukan pembawa kerusakan. Salah satu motivator pentingnya penjagaan alam (lingkungan) yaitu firman Allah di dalam Al-Qur'an mengenai manfaat di ciptakan alam semesta ini untuk manusia, surat al Baqarah ayat 29.

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَأَخْرَجَ مَآءً بِهِۦ مِنَ

ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia

menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah Padahal kamu mengetahui.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah memberikan alam ini untuk manusia, yaitu bumi beserta isinya. Jadi sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk menjaga dan melestarikannya. Hal ini. Mengindikasikan pentingnya untuk mewujudkan manusia yang memiliki kepedulian terhadap pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup.

Terwujudnya manusia yang *rahmatan lil'alamin* dengan memiliki kepedulian terhadap alam (lingkungan hidup) membutuhkan proses yang cukup lama. Manusia dengan potensi-potensi / karakter berbeda-beda menjadi salah satu tantangan dan kendala untuk terwujudnya manusia yang *ramatan lil 'alamin* secara *insan.* Potensi yang dibawah manusia sejak lahir dan sebagian bekal yang diberikan Allah SWT. Memerlukan pengembangan dan peningkatan. Potensi tersebut berupa akal, jiwa (psikis) dan fisik (afektif). Potensi ini dikembangkan melalui pendidikan. Penanaman nilai-nilai menjaga dan melesterikan lingkungan dalam proses pendidikan menjadikan setiap individu memiliki karakter yang mampu menghantarkan manusia menjadi makhuk Allah yang *rahmatan lil 'alamin.*

Sebagai sarana yang digunakan untuk mewujudkan manusia yang berkerakter sesuai dengan ajaran Islam, pendidikan bisa dikatakan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan

jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Wulan & Aristia, 2018) Pendidikan bisa diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan "bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat. (Hidayati, 1967) Menurut Omar Mohammad al Thoumi al Syaibani, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Pendidikan Islam biasa diartikan suatu proses internalisasi nilai-nilai Islam, yang mengakibatkan terjadi perubahan tingkah laku pada akal (kognitif), jasmani (fisik/afektif), dan rohani (spiritual/psikis) sebagai refleksi dari nilai-nilai yang telah menjadi karakter. Melalui penanaman nilai-nilai tersebut menjadi bagian kepribadian yang sekaligus merupakan karakter yang dimiliki peserta didik. Manusia yang berkarakter dengan memiliki beberapa karakter yang sesuai dengan ajaran agama, norma susila dan nilai-nilai luhur lainnya merupakan tujuan dari pendidikan.

Pendidikan sebagai suatu usaha sadar, terencana dan sistematis memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan merupakan titik akhir yang menjadi tolak ukur dalam mempersiapkan kegiatan pendidikan. Secara etimologi tujuan dapat diartikan ”arah, maksud atau haluan ”(Depertemen Pendidikan dan Budaya, 1995). Dalam bahasa Arab”tujuan” diistilahkan dengaan *Ghayat, ahdafataumuqashid*”. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “Goal, purpuse, objectives atau aim”. Secara terminologi tujuanya itu sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.

Tujuan pendidikan dapat terlihat pada fungsi pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalaam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.(UU Sisdiknasi no 20 tahun 2003).

Dari tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan salah satunya yaitu untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kesehatan jasmani, kesehatan mental dan sosial yang sangat mempengaruhi terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mewujudkan peserta didik sehat, dilakukan berbagai usaha, seperti pemberi ilmu pengetahuan mengenai kesehatan, perilaku hidup sehatcara hidup sehat dan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan. Pemberian pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan, belum memadai untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter sehat dan memiliki wawasan mengenai lingkungan hidup sehat. Di madrasah, pelaksanaan pendidikan harus di setting secara maksimal, sehingga melibatkan semua pihak yang ada dilingkungan sekolah/madrasah, untuk terwujudnya peserta didik yang berkarakter, yang peduli terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan hidup sekitarnya secara efektif dan efisien.

Pendidikan karakter merupakan bagian yang esensial yang menjadi tugas sekolah. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. (Zubaide, 2011)

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter tidak hanya melalui pentranferan ilmu atau memberikan keterampilan, saja kepada peserta didik. Penanaman pendidikan karakter perlu proses yaitu melalui teladan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam

lingkungan madrasah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media masa.

Lingkungan pendidikan di madrasah sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan manusia (peserta didik) yang berwatak sahat melalui penjagaan kelestarian dan kebersihan lingkungan, harus mampu dan memiliki kesiapan materil dan immaterial. Dalam lingkungan madrasah dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial kultural sekolah memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga sekolah terbiasa membangun kegiatan keseharian di madrasah yang mencerminkan perwujudan nilai/karakter. Melalui langkah ini akan terbangun budaya sekolah (*school culture*) yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti budaya bersih, budaya disiplin, budaya kritis, budaya sopan santun dan budaya toleransi.

Budaya bersih, merupakan salah satu karakter yang diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Hidup bersih merupakan salah satu cerminan dari cara hidup sehat, cara hidup sehat merupakan salah satu refleksi dari wawasan/pengetahuan mengenai kesehatan, baik kesehatan diri pribadi (mikro) ataupun kesehatan lingkungan (makro). Melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat di madrasah, peserta didik diharapkan memiliki wawasan mengenai lingkungan sehat. Untuk terwujudnya budaya hidup bersih dan sehat di madrasah, diperlukan kerjasama, dukungan dan partisipasi (keikut sertaan) semua komponen-komponen madrasah dalam mewujudkan *school culture* (budaya sekolah) yang bersih, sehat dan memiliki wawasan yang luas mengenai lingkungan sehat.

Adapun komponen-komponen madrasah yang mempunyai pengaruh yang signifikan, dalam perwujudan peserta didik yang berkarakter siswa berwawasan lingkungan sehat yaitu Kepala Madrasah, guru, pegawai, peserta didik, komite madrasah dan pukesmas. Terbentuknya lingkungan madrasah yang sehat akan terwujud secara efektif dan efesien, jika komponen madrasah tersebut saling bersinergis dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran masing-masing di dalam lingkungan madrasah.

Kepala Madrasah merupakan tenaga pendidikan yang memiliki kualifikasi kompetensi tertentu, sehingga Kepala Madrasah diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengelola madrasah. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus memiliki beberapa kompetensi. Adapun dimensi kompetensi-kompetensi Kepala Madrasah tersebut, di dalam Peraturan menteri pendidikan nasional yaitu no. 13 tahun 2007 disebutkan ada lima dimensi kompetensi Kepala Madrasah dalam pengelolaan madrasah yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi sosial. (Irkhamiyati, 2017)Kepala Madrasah sebagai pembuat kebijakan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja komponen madrasah yang berada di bawah tanggung jawabnya dan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efesien.

Dalam hal ini seharusnya kepala madrasah menjadi contoh yang baik ” *uswatun hasah*” bagi bawahannya. Memulai dari diri sendiri ”*ibda bianafsi*” sangat memberikan andil yang besar dalam menggerakkan bawahan. Pada bawahan mempunyai motivasi yang besar jika setiap kebijakan, ide, dan

gagasan untuk perubahan kearah yang lebih baik itu dimulai dari diri kepala madrasah selaku atasan. Kemampuan kepala madrasah dalam memberikan contoh teladan kepada bawahannya merupakan ranah kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah.

Pihak berikutnya yang juga memiliki tugas, fungsi dan tanggung jawab yang sangat urgen untuk terwujudnya karakter siswa berwawasan lingkungan sehat yaitu guru. Di dalam Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 bab III pasal 2 tentang kedudukan guru yaitu"Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal". Guru sebagai pelaku pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan memiliki intensitas interaksi yang tinggi di bandingkan Kepala Madrasah. Guru merupakan pihak yang secara langsung mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar di madrasah/sekolah. (UU RI no 14 2005, 2012)

Sebagai pelaksana kebijakan di madrasah guru mempunyai pengaruh yang signifikan untuk perwujudan karakter sehat pada peserta didik yang memiliki lingkungan sehat. Sehubungan dengan itu guru (pendidik) harus terlebih dahulu memiliki wawasan mengenai lingkungan sehat dan memiliki karakter hidup sehat, karena guru akan menjadi teladan bagi siswanya dan guru pemberi motivasi terhadap siswa. Hal ini senada dengan ucapan tokoh pendidikan Ki Hadjar Dewantara yaitu"*Ingarso Sutanlodo*, in madya mangunkarso, *Tut wuri Handayani*".

Kompetensi madrasah berikutnya yaitu pegawai sekolah (tenaga kependidikan) yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan pegawai (tenaga kependidikan) merupakan pihak yang tidak bisa dinafikan/keberadaannya untuk sukses pencapaian tujuan pendidikan (pembelajaran). Pegawai sekolah disebut juga dengan tenaga kependidikan, memiliki peranan yang strategis untuk mewujudkan siswa yang berkarakter lingkungan sehat. Pegawai sekolah bukan hanya orang-orang yang bekerja dibidang administrasi, dalam hal ini penjaga sekolah, sekuruti dan sopir juga bisa dikategorikan sebagai pegawai sekolah.

Peserta didik sebagai objek dan subjek pendidikan yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Syamsul Nizar mendeskripsikan enam kinerja peserta didik yaitu:

1) Peserta didik bukanlah miniator orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri
2) Peserta didik memiliki periodesasi perkembangan dan pertumbuhan
3) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
4) Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.

5) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis. (RITONGA, n.d.)

Komponen madrasah berikutnya yang juga mempunyai peran penting dalam pengembangan karakter siswa yaitu komite madrasah. Di dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 komite madrasah yaitu lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Komite madrasah sebagai perwakilan dari masyarakat dan orang tua mempunyai peran yang urgen. dalam hal kelancaran pelaksanaan program-program sekolah. Keikut sertaan komite madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak bisa di pandang sebelah mata, karena komite madrasah bisa dikatakan sebagai salah satu sumber dana sekolah untuk kelancaran pelaksanaan program sekolah. Dalam hal ini kepala madrasah harus mampu menjalin kerjasama yang baik dan memiliki sinergisitas kerja yang tinggi.

Puskesmas merupakan komite madrasah yang terjadi pengayom peserta didik dan warga sekolah mengenai penanganan masalah kesehatan di lingkungan madrasah. Pihak puskesmas turut andil dalam mempersiapkan peserta didik yang berwawasan lingkungan sehat, baik secara teoretis ataupun secara praktis. Puskesmas sebuah lembaga kesehatan masyarakat yang menjadi salah satu sumber belajar peserta didik di bidang kesehatan. Ilmu di bidang kesehatan, orang-orang yang berkiprah di puskesmas tentunya memiliki otoritas keilmuan.

Lingkungan sekolah yang sehat akan terwujud melalui kerjasama sebagai pihak di dalam lingkungan madrasah dan di luar lingkungan madrasah. Dengan terjalinnya kerjasama yang baik antar komponen madrasah tersebut di atas, sehingga terbangun sebuah sinegisitas yang baik, maka usaha untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat, akan berjalan secara efektif dan efesien. Pendidikan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan alam yang damai, indah, sehat dan bersahabat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter siswa berwawasan lingkungan sehat di madrasah, yaitu melalui program Usaha Kesehatan Sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu: anak didik, guru, karyawan dan tenaga warga sekolah lainnya". Sekolah yang dimaksud disini yaitu jenjang pendidikan mulai sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah lanjutan atas (SLA).

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Pembinaan dan pengembangan. Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggungjawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing peserta didik untuk menghayati, menyenangi dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupanpeserta didik sehari-hari.

Tujuan Upaya Kesehatan Sekolah secara umum adalah mempertinggi nilai kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta rehabilitas anak-anak sekolah dan lingkungannya, sehingga didapatkan anak-anak yang sehat jasmani, rohani, dan sosialnya. Sedangkan secara khusus adalah mencapai keadaan sehat anak-anak sekolah dan lingkungannya sehingga dapat memberikan kesempatan tumbuh dan berkembang secara harmonis serta belajar secara efisien dan optimal.

Untuk terwujudnya peserta didik yang berkarakter berwawasan lingkungan sehat, terlebih dahulu lingkungan madrasah sebagai miniatur dari kehidupan masyarakat luas (dunia), mampu memfasilitasi, memotivasi, mengispirasi dan melayani peserta didik dalam belajar mengajar. Peserta didik akan memiliki wawasan mengenai kesehatan, hidup sehat dan memiliki kesiapan berupa materil maupun immateril untuk menghantarkan peserta didik ke arah terwujudnya karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat.

Pentingnya mewujudkan siswa yang berkarakter sehat di lingkungan madrasah, dapat terlihat pada perhatian dan keseriusan pemerintah, yaitu melalui penetapan UU no 23 tahun 1993 yang menyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan mewujudkan tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk. Agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan Nasional. Selain itu pada bab V pasal 45 disebutkan bahwa kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik,

sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Faktor lain yang menunjukkan keseriusan perhatian pemerintah di bidang kesehatan sekolah yaitu dengan adanya penghargaan Adiwiyata. Adiwiyata adalah suatu usaha untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pada tanggal 5 Juli 2005, Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan SK bersama nomor. Kep No 07/MenLH/06/2005 No 05/VI/KB/2005 untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Di dalam keputusan bersama ini, sangat ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara integrasi dengan mata pelajaran yang telah ada. Pemerintah telah melibatkan sekolah dan madrasah dalam pelestarian lingkungan dan penghijauan dengan program Adiwiyata. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Mengingat dan melihat pentingnya pendidikan untuk mewujudkan khalifah (peserta didik) yang memiliki karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat, dan dengan adanya motivasi (stimulus) yang diberikan pemerintah, dengan diluncurkannya Program Adiwiyata pada tahun 2006 telah menarik perhatian banyak sekolah dan madrasah untuk berpartisipasi dalam program ini. Timbulnya kesadaran diri sekolah-sekolah untuk menerapkan

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) semaksimal mungkin. Program UKS ini diselenggarakan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia baik sekolah, pondok pesantren dan madrasah pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu madrasah yang sukses dalam gerakan Usaha Kesehatan dan memperoleh penghargaan Lingkungan Sekolah Sehat atau Adiwiyata yaitu Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa bapak Muhammad Rasyidin merupakan kepala madrasah ke-3 di Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman.

.Sebelum kepemimpinan Bapak Muhammad Rasyidin di Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman telah dipimpin oleh 2 (dua) orang kepala madrasah. Pada masa kepemimpinan Bapak Muhammad Rasidin yang dimulai pada tahun 2010 beliau mampu menghantar Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman meraih beberapa prestasi dalam bidang kesehatan lingkungan madrasah diantaranya:

1. Juara 1 Lomba Kitab Kuning Antar MTs Tingkat Kecamatan Rao Selatan Tahun 2012
2. Penghargaan dari Bupati Pasaman nomr: 405/1.0b.21/II-2012 sebagai peringkat II (dua), dalam lomba Kitab Kuning jenjang Pondok Pesantren Tingkat Kabupaten Pasaman tahun 2017

3. Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Antar Pondok Pesantren Tingkat Kabupaten Pasaman Tahun 2015
4. Penghargaan dari Tim Pembina UKS Sumatera Barat, sebagai juara 1 (satu) dalam lomba Sekolah Sehat tingkat Propinsi Sumatera Barat Tahun 2017
5. Penghargaan lingkungan sekolah sehat / Adiwiyata tingkat Nasional tahun 2017.
6. Penghargaan dari Bupati Pasaman dan Kemenag pasaman sebagai pondok pesantren terfaforit di kabupaten pasaman tahun 2017.
7. Juara II (dua) Lomba Sekolah Sehat se sumatera barat 2020
8. Juara III (tiga) Pramuka se kabupaten pasaman 2020 (Rasyidin, 2021)

Di samping prestasi tersebut lingkungan madrasah Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman sangat asri, aman, nyaman dan jauh dari kebisingan kendaraan dan pasar. Kebersihan lingkungan madrasah ditata rapi dan kebutuhan warga sekolah mengenai bersih-bersih sangat diperhatikan. Sarana dan prasarana dalam kebersihan lingkungan tersedia dan terawat dengan baik. Dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah diperoleh informasi bahwa jumlah kelas sebanyak 25 lokal dengan jumlah WC 14 buah, kantor guru dengan 1 buah WC, kantor tata usaha dengan 1 WC, kantor guru dengan 1 WC dan ruang UKS dengan 1 WC. Untuk kriteria jumlah WC, Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman sudah mendekati batas maksimal yaitu 1 WC untuk 25 orang perempuan dan 1 buah WC untuk 30 orang laki-laki. (Rasyidin, 2022) Untuk sarana berwudhu tersedia 55 buah

kran yaitu untuk laki-laki 20 buah kran, untuk perempuan 21 kran, dan 14 kran diluar lokasi tempat berwudhu yang dapat dimanfaatkan oleh semua warga madrasah.

Keunggulan Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman dalam kesehatan lingkungan juga terlihat dari kegiatan siswanya dalam pembudayaan tanaman dan pengolahan sampah. Tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman hias dan tanaman obat keluarga. Masing-masing kelas mempunyai pojok hijau dan taman sendiri. ”Di depan masing-masing kelas ada tanaman yang ditanami bermcam-macam bunga untuk menambah kecantikan masing-masing kelas, tanaman ini dirawat oleh warga kelas tanpa aba-aba dari walas, tapi dengan kecintaan warganya sendiri”. (Arizon, 2022) Sedangkan secara bersama Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman juga mempunyai kebun sekolah yang ditanami dengan tanaman pangan seperti jagung. Terdapat juga hutan sekolah sebagai sarana untuk pembersihan udara sekitar dan penghijauan. Perkarangan dan halaman yang cukup luas, dipergunakan juga untuk tempat melaksanakan upacara bendera, tempat berolah raga dan sekaligus tempat bermain bagi siswa.

Setiap kelas mempunyai satu paket tong sampah dengan warna yang berbeda sesuai dengan kategori dari sampah tersebut. Warna hijau untuk sampah organik, warna kuning untuk sampah anorganik, dan warna merah untuk sampah beracun (B3). Untuk mengatasi permasalahan sampah, ada beberapa kegiatan yang dilakukan:

a. Tong sampah terpisah

Setiap kelas di Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman terdapat 3 tong sampah secara terpisah yaitu tong warna hijau untuk sampah organi (yang bisa lapuk) seperti daun-daunan dan rumput, tong sampah warna kuning untuk sampah anorganik (terbuat dari bahan plastik dan karet) seperti bungkus makanan, dan tong sampah warna merah untuk sampah B3 (sampah yang berbahaya seperti kaca, tinta, dan lain-lain). Sampah organik diolah dijadikan kompas, anorganik dijual ke Bank Sampah, B3 dipilih dimanfaatkan untuk benda seni yang tersimpan di gallery seni.

b. TPA (Tempat Pembuangan Akhir Sampah)

Sampah yang sudah berada pada tempat sampah yang terpisah yang bersifat anorganik kemudian dipilih antara yang bisa dimanfaatkan kembali dengan yang tidak bisa dimanfaatkan lagi dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir Sampah).

c. Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat terjadi transaksi antara siswa pihak penjual sampah dari kelas dengan petugas Bank Sampah. Sampah anorganik yang bisa dimanfaatkan lagi atau bisa di daur ulang lagi di jual ke Bank Sampah dan uang hasil penjualan sampah tersebut dimasukkan kedalam kas kelas.

Ruang belajar di Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman dibuat senyaman mungkin,

halaman ruang belajar dihiasi dengan taman yang indah. Dinding dihiasi dengan berbagai hiasan seperti lambang negara, kaligrafi, atlas dan slogan-slogan. Pada setiap ruangan belajar juga dilengkapi dengan wastafel, sabun dan kain lap untuk mencuci tangan.

Tingginya kepedulian warga sekolah Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman terhadap kesehatan lingkungan dapat terlihat pada motto dan slogannya:

1. Berkarakter Islami, Cerdas, Sehat dan berprestasi
2. Tiada hari tanpa Dhuha, baca Al-Qur'an dan sedekah
3. Lingkungan teduh dan asri, emosi terkendali
4. Matikan rokokmu atau rokok yang akan mematikanmu
5. Selamatkan generasi muda dari narkoba
6. Kebersihan diri pancaran kebersihan jiwa
7. Aktifitas fisik membuatmu sehat
8. Jagalahlah keselamatan dan kesehatan kerja
9. Menanam pohon untuk generasi penerus
10. Hematkan pemakaian kertas
11. Hiasi bacaanmu dengan membaca al-Qur'an, Zikir dan do'a
12. Taman penuh bunga hatipun berbunga-bunga
13. Sembarangan buang sampah petaka akibatnya
14. Taruh sampah jadikan berkah

Keberhasilan ini tidak diperoleh secara instan oleh Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman ini

akan tergambar beratnya perjuangan untuk mewujudkan siswa yang memiliki karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat.

Sebagaimana yang telah dibahas di atas, seorang kepala madrasah merupakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan kinerja yang profesional, sehingga diberi tanggung jawab untuk mengelola satuan pendidikan (madrasah). Kompetensi seorang kepala yang dimiliki Bapak/Ustadz Muhammad Rasyidin telah mengantarkan Bapak/Ustadz Muhammad Rasyidin meraih prestasi cemerlang dalam karirnya yaitu kepala Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman tahun 2019. (Rasyidin, 2022)

Keberhasilan Bapak/Ustadz Muhammad Rasyidin memimpin Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman untuk mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat, dimulai dari kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Sebagai kepala madrasah Bapak/Ustadz Muhammad Rasyidin memulai perilaku sehat dari diri dan keluarga sendiri. Memulai dari diri sendiri (*ibda 'binafsi*) dan memberi teladan (*uswatun hasanah*) terlihat dari keikutsertaannya dalam kegiatan kesehatan madrasah.

Kesuksesan Bapak/Ustadz Muhammad Rasyidin sebagai kepala Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat, juga didukung oleh kemampuannya bersinergi dengan komponen madrasah yang ada di MTs Madrasah Pondok pesantren Nurul

Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman. Bapak/Ustadz Muhammad Rasyidin mampu membangun sinergi dengan semua pihak yang terkait sehingga lahir sebuah kekuatan yang hebat dan mendatangkan prestasi yang gemilang. Sinergi juga dibangun dengan pihak luar madrasah seperti menjalin kerjasama dan Puskesmas Ke Nagarian Lansat Kadap.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keberhasilan kepala dan komponen madrasah MTS Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman. Penulis tertarik untuk membahasnya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul ”Sinergisitas Komponen Madrasah dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Berwawasan Lingkungan Sehat MTs Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman”.

Penulis ingin mengetahui bagaimanakah sinergisitas diantaranya komponen madrasah di MTs Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH) Kabupaten Pasaman terjalin sehingga mengantarkan MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) mampu meraih prestasi cemerlang khususnya pada bidang kesehatan sekolah dan kesehatan lingkungan sekolah.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk sinergisitas komponen madrasah dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman.
b. Bentuk-bentuk Upaya dan kendala dalam penerapan karakter siswa yang dengan wawasan lingkungan sehat MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman.

2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusannya adalah bagaimanakah sinergisitas komponen madrasah dalam membentuk karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat diMTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sinergisitas komponen madrasah dalam membentuk karakter siswa berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

a. Bentuk-bentuk sinergisitas komponen madrasah dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman.

b. Bentuk-bentuk Upaya dan kendala dalam penerapan karakter siswa yang dengan wawasan lingkungan sehat MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Untuk menambah wawasan penulis tentang sinergisitas komponen madrasah dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman.
b. Untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Magister (S.2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana IAIN Bukittinggi.
c. Sebagai pedoman dan referensi bagi peneliti lanjutan untuk meneliti aspek lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis perlu menjelaskan kata-kata atau istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

Sinergisitas, yang berarti melakukan kegiatan atau operasi gabungan. Kegiatan yang bergabung biasanya lebih besar pengaruhnya dari pada jumlah total pengaruh masing-masing atau satu persatu. Sinergisitas merupakan proses memadukan beberapa aktivitas dalam rangka mencapai satu hasil yang

berliput. Dengan sinergi akan lahir kekuatan yang dahsyat dalam melakukan kegiatan sehingga lebih maksimal.

Kekuatan yang lahir dari sebuah sinergisitas adalah kekuatan yang dahsyat, hasil yang berlipat dan mampu menyingkirkan semua gangguan serta hambatan. Dalam dunia nyata sinergi bagaikan sebuah sapu lidi apabila telah dikumpulkan dan disatukan, maka sapu lidi mampu menyingkirkan sampah dalam jumlah yang banyak, tapi jika hanya satu lidi maka lidi tidak mempunyai kekuatan yang lahir dari padanya.

Komponen Madrasah. Komponen madrasah yang penulis maksud di sini yaitu orang yang mempunyai tugas dan kedudukannya dalam sebuah lembaga pendidikan. Komponen madrasah yang penulis maksud yaitu Kepala Madrasah, guru, siswa, pegawai kebersihan dan komite madrasah.

Membentuk, merupakan sebuah kegiatan membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran). Kegiatan membimbing ini identik dengan kegiatan yang dilakukan para guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan membimbing ini membutuhkan waktu dan kesabaran, sehingga peserta didik paham dan pemahaman tersebut selalu tertanam dalam pikiran peserta didik.

Karakter Siswa, pengerian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian ”akhlak”. Menurut Ibnu Athir dalam Herabuddin, menerangkan bahwa hakikat mana khuluq tersebut ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan khalqu merupakan gambaran bentuk luarnya. Namun akhlak lebih luas cakupannya

dari karakter. Karakter akan melahirkan perbuatan dan kebiasaan dalam tindakan.

Karakter siswa yang penulis maksud di sini yaitu watak, ciri khas, tabiat hidup sehat dari siswa yang memiliki wawasan lingkungan sehat, sehingga dengan wawasan lingkungan sehat itu menjadi siswa Bentuk-bentuk sinergisitas komponen madrasah dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat itu menjadi siswa di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman berbeda dengan siswa lainnya secara keseluruhan. Karakter inilah yang akan membedakan seseorang dengan yang lainnya dan menjadi ciri khas dari individu.

Berwawasan Lingkungan Sehat. Dalam hal ini berwawasan lingkungan sehat yaitu keadaan prilaku, sikap, pola pikir dan pengetahuan siswa mengenai pentingnya lingkungan yang sehat, perlunya menerapkan perilaku sehat dan perlunya mempunyai pengetahuan tentang lingkungan sehat serta menjaga agar lingkungan tetap sehat. Sehat berkaitan dengan kebersihan, setiap usaha dan upaya dalam kesehatan pasti acuannya adalah kebersihan. Maka secara otomatis karakter sehat melahirkan perilaku bersih dalam kegiatan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan ini, maka penulis akan mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut

Bab I Pendahuluan, dengan mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, sinergisitas komponen madrasah dalam membentuk karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat diMTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman

Bab III Metode penelitian yang mengemukakan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data teknis analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian yang berkenaan analisis data dan pembahasan

Bab V Penutup adalah bab yang terakhir dari karya tulis ini yang berisikan kesimpulan dan saran**.**

BAB II
LANDASAN TEORITIS

Madrasah merupakan rumah kedua bagi peserta didik, dalam hal ini peran madrasah yaitu sebagai rumah untuk memperoleh pengembangan dan peningkatan potensi diri secara terencana dan sistematis, potensi tersebut berupa potensi kognitif (ilmu), potensi psikomotor (jiwa religius, bakat/minat) dan potensi afektif(akhlak)/ karakter/moral/etika). Ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang *(balance*), dari beberapa kali perubahan kurikulum yang dilakukan dengan orentasi pengembangan potensi yang berbeda, membawa pengaruh yang siginifikan terhadap *out put*, misalnya ketika kurikulum di rancang dan disusun berorientasi untuk pengembangan aspek kognitif , yang bertujuan peserta didik memiliki serangkaian korapetensi, dengan pembelajaran yang di *setting* sesuai dengan orientasi kurikulum, tertanam nilai kompetitor dalam diri peserta didik. Secara afektifnya peserta didik kurang memiliki kepekaan sosial seperti sopan santun terhadap orang tua, dan lingkungan sekitarnya, terbangunnya jiwa bersaing (melahirkan kesenjangan sosial antara siswa pintar dengan siswa kurang pintar).

Idealnya, kegiatan pendidikan harus mampu mengembangkan tiga potensi manusia yang tersebut di atas, untuk menuju hal tersebut pada saat ini orientasi pengembangan kurikulum tidak hanya pada ranah kognitif. Salah satu ranah yang menjadi perhatian yaitu pengembangan dan peningkatan pada ranah afektif, hal ini disebut dengan pendidikan karakter. Ada beberapa nilai-nilai karakter yang akan diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik yaitu: religius,

jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.(Omer, 2005)

Nilai karakter kepeduliaan peserta didik terhadap lingkungan, pada saat ini merupakan nilai yang sangat urgen bagi kehidupan mereka untuk masa depan. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik itu benda mati ataupun benda hidup. Untuk mewujudkan peserta didik yang peduli lingkungan tidak hanya dengan pembiasaan melakukan tindakan penjagaan lingkungan, tapi juga memberikan pengetahuan (wawasan) mengenai lingkungan, dan pemanfaatan/pengolahan lingkungan. Agar siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan, peserta didik diberikan pengetahuan (wawasan) mengenai lingkungan, dalam hal ini kepedulian terhadap lingkungan bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, sebagai titik awal untuk perwujudan manusia (masyarakat) Indonesia yang sehat.

Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki wawasan mengenai lingkungan sehat, atau karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di Madrasah secara efektif dan efesien, sangat dibutuhkan kerja sama antar komponen Madrasah sebagai *tim work*/kemitraan. Kemitraan adalah suatu kerjasama formal antar individu, kelompok, atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. (Agusti et al., 2018)

Komponen madrasah sebagai tim work di lingkungan Madrasah harus saling bersinergis untuk mewujudkan karakter siswa yang berwawasan

lingkungan sehat. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini penulis akan mengkaji mengenai:

A. Kajian tentang Sinergisitas

1. Pengertian Sinergitas

Sinergi mempunyai makna sebagai suatu kegiatan atau operasi gabungan. Sinergisme *ber-si-ner-gi* mempunyai makna melakukan kegiatan atau operasi gabungan, *me-nyi-ner-gi-kan* bermakna mengiatkan. (Pembangunan, 2012) Sinergi *(Sinergy*) bisa diartikan bentuk kerjasama *win-win* yang dihasilkan melalui kolaborasi masing-masing pihak tanpa adanya perasaan kalah atau menang. Bersinergi berarti juga memerlukan bagian-bagian yang terpisah, melalui sinergi terbangun kerjasama yang kreatif dengan cara menghormati perbedaan, membangun kekuatan dan mengkompensasikan kelemahan. Sedangkan sinergisitas merupakan proses memadukan beberapa aktivitas dalam rangka mencapai satu hasil yang berlipat.

Sinergitas memang banyak digunakan, namun adapula yang menyebutnya dengan Sinergisme. Sinergi merupakan proses, maka memerlukan waktu dalam membangunnya, namun sekali sinergi itu terbangun maka menjadikan bentuk-bentuk kerjasama kreatif dan inovatif. Jadi dalam sebuah kerjasama/kemitraan, sinergisitas memegang peranan dalam kelancaran pelaksanaan usaha kerjasama/kemitraan.

2. Efektifitas Penerapan Sinergisitas

Sinergi merupakan hubungan yang melebihi hubungan apapun, dan sinergi ada di dalam semua aspek kepemimpinan setiap orang. Tanpa sinergi kepemimpinan seseorang terasa gersang dan tidak kreatif. Sinergi sebagai prinsip kepemimpinan menumbuhkan sebuah kekuatan mahadahsyat bagi kekuatan kepemimpinan. Sinergi berperan sebagai penghubung paling handal di antara satu kepentingan dengan kepentingan lain pada satu hubungan harmonis yang luas dalam suatu kerjasama.

Dengan terwujudnya sinergi dalam usaha kerjasama, tidak menjadikan kepemimpinan sebagai sebuah konsep formalitas saja, melainkan menjadikannya sebagai sosok sentral yang paling penting untuk memberdayakan, menyetukan, mengerakkan, dan menghasilkan kinerja tertinggi. Sinergi sebagai hukum alam yang menciptakan empati khusus antara seseorang pemimping dengan kehidupannya dalam mengelola semua keragaman, dan perbedaan yang harus dia pimpin. Sinergi mengajarkan prinsip untuk menghargai semua perbedaan, dan mengurangi semua kelemahan agar dapat menciptakan proses kreatifitas tingkat tinggi untuk mendorong semua orang yang terlibat menjadi lebih berkrontibusi terhadap masa depan yang lebih cerah.

Sinergi selalu memotivasi pemikiran seseorang pemimpin untuk menghindari bekerja bersama organisasi usang yang statis dan secara proaktif bekerja bersama organisasi terbaru yang dinamis. Sinergi juga mengarahkan seorang pemimpin untuk selalu memiliki kemampuan belajar,

dan terlibat secara aktif dalam proses perjalanan sukses yang berkesinambungan. (Heldan et al., 2021)

Pemimpin yang menjadikan sinergi sebagai prinsip kerja kepemimpinannya terdapat pengaruh terhadap kinerja berikut:

a. Selalu bekerja dengan melihat persepsi banyak orang dalam wawasan yang luas terhadap semua kenyataan yang ada, menjadi seorang penggerak organisasi yang mampu membangkitkan antusiasme dan motivasi tertinggi banyak orang, mampu menjadi pengikat kekuatan emosional semua orang untuk berjuang menghasilkan karya terbaik, mampu membangun budaya kerja yang berprinsip kepada cara berkomonikasi positif secara sinergistik, dimana semua orang secara tulus membuka pikiran, hati, dan keyakinan untuk semua potensi baru alternatif baru, dan semua ini untuk menciptakan keyakinan dan kepercayaan tinggi agar semua upaya kreatifitas menjadi wujud nyata.
b. Mendorong pemimpin untuk mengembangkan semua potensi kemampuan sumber daya, khususnya sumber daya manusia menjadi lebih dinamis dan kreatif dalam menjawab semua tantangan yang muncul.
c. Mengajarkan pembaruan dan perubahan ke arah masa depan yang lebih baik, yang menjadi prioritas utama. Sinergi sebagai prinsip kepemimpinan menjadikan semua perbedaan untuk dimanfaatkan secara maksimal dalam upaya menghasilkan kinerja unggulan, dan mengatasi

semua hambatannya dan kelemahan melalui cara kerja terefektif yang terukur resikonya secara detail.

d. Membungkus watak dan karakter seseorang pemimpin dengan nilai-nilai kerja yang jelas dan terdefenisi untuk dapat diberdayakan oleh semua orang dalam upaya menemukan sasaran kerja yang tepat sasaran, sesuai dengan misi, dan visi organisasi.

e. Menjadi andalan kesuksesan kolaborasi kerja antara pemimpin dengan semua kekuatan sumber dayanya, sebagai pemimpin ia harus menunjukkan kekuatan dirinya untuk bekerja melewati semua batasan dan mampu membangun hubungan kerja yang harmonis antara unit kerja dalam sebuah rangkaian gerbong organisasi yang utuh dan penuh. Sinergik tidak pernah mengajarkan untuk terpisah-pisah, sinergik selalu berprinsip menjadikan semua kekuatan organisasi dalam bentuk unit kerja-unit kerja menjadi satu kesatuan utuh dan penuh dalam bentuk organisasi besar.

f. Pemimpin dalam sinergi sebagai prinsip kepemimpinan selalu berkonsentrasi dan berfokus untuk membangun persepsi yang sama, menjadi motivator ulang dalam menggerakkan sumber daya, dan memberdayakan semua peran dan fungsi kerja secara optimal dalam komonikasi yang sinergistik. Keterampilan simber daya manusia untuk membentuk hubungan kerja yang bersinergi di dalam keutuhan organisasi, membawa manfaat besar dalam konsep sinergi sebagai prinsip kepemimpinan.

g. Dapat mewujudkan kemiraan kerja antara semua kekuatandan potensisumber daya manusia yang ada. Terkumpul dalam sebuah semangat dan motivasi kerja dengan mengutamakan atau mengedepankan keharmonisan hubungan kerja yang efektif, kreatif, dan efesien. Kemitraan ini terangkum dalam sebuah sinergi yang tulus, ikhlas, dan cerdas.

B. Kajian tentang komponen madrasah

1. Pengertian komponen madrasah

Kata komponen dapat diartikan secara bahasa yaitu bagian dari keseluruhan. (Ridho, 2017) Dalam lembaga atau perkumpulan terdapat komponen yang berbeda, namun dapat disatukan dalam pencapaian tujuan bersama. Pendidikan sebagai sebuah terdiri dari komponen-komponen yang memiliki fungsi masing-masing. Sebuah organisasi dalam pencapaian masing-masing. Sebuah organisasi dalam pencapaaian tujuan mempunyai sistem kerja yang sistematis, terorganisir, sesuai dengan *job discription* masing-masing komponen.

2. Tugas dan tanggung jawab komponen madrasah

Setiap komponen madrasah memiliki tugas dan fungsi masing-masing, tetapi secara fungsi komponen itu terarah pada pencapaian satu tujuan (yaitu tujuan dari sistem). (Eriyanto, 2019) Adapun komponen madrasah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu komponen yang terlibat dalam mewujudkan karakter peserta didik yang berwawasan lingkungan sehat.

a. Kepala Madrasah

1. Pengertian kepala madrasah

Jabatan sebagai kepala madrasah merupakan salah satu jabatan yang vitai di dalam lingkungan pendidikan madrasah. Oleh karena itu, jabatan sebagai kepala madrasah diserahkan kepada guru yang memiliki potensi dan prestasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jabatan sebagai kepala madrasah bukanlah sebagai jabatan yang diserahkan kepada begitu saja kepada guru. Di dalam peraturan pemerintah repuplik indonesia no. 47 tahun 2008 pada bab IV berbicara tentang pengeloaan pendidikan, pasal 6 ayat 4 mengatakan bahwa "pengelolaan program wajib belajar pada tingkat satuan pendidikan dasar menjadi tanggung jawab pemimpin satuan pendidikan dasar"(Siswa, Nur Maulida 2021)Dalam hal ini, kepala madrasah bisa diartikan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan kepala madrasah sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan, di antaranya perwujudan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat. Kepala madrasah dengan kapasitasnya sebagai seorang pemimpin dalam pengelolaan pendidikan di madrasah, harus mempunyai kemampuan dalam menetapkan, mengelola dan menggerakkan semua komponen-komponen madrasah yang ada, sehingga bekerja secara efektif dan efesien, untuk mencapai visi madrasah, program madrasah dan tujuan pendidikan.

Memiliki karakter berwawasan lingkungan sehat, sebagai satu nilai karakter yang akan dikembangkan dalam diri peserta didik, merupakan salah satu tujuan dari pendidikan Nasional. Pendidikan karakter bisa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya sendiri, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.(Sesra Budio, 2020) Menurut roharjo memaknai pendidikan karakter sebagai satu proses pendidikan secara holistis yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. (Budi Raharjo, 2010)

Pendidikan karakter (termasuk karakter siswa berwawasan lingkungan sehat) merupakan salah satu motivasi bagi kepala madrasah untuk terus mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya dalam mengelola madrasah.

Pengelolaan madrasah dengan acuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efesiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengkomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama

yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah. (Sesra Budio, 2020)

Kepemimpinan kepala madrasah memberi pengaruh yang signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Menurut UU no 25 tahun 2000 tentang program pendidikan nasional, Manajemen berbasis madrasah (MBS) dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Sistem pengelolaan pendidikan manajemen berbasis sekolah (MBS) ini, mengindikasikan banyaknya tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat, merupakan salah satu karakter yang esensial bagi peserta didik unrtuk kelangsungan hidup masa depannya, sedangkan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang menjadi landasan dalam pengelolaan sumberdaya madrasah untuk mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat. (Ii et al., 2014)

2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu menciptakan suasana pekerjaa di madrasah yang sehat dan menyenangkan. Dalam hal ini kepala madrasah di harapkan mampu menjalin suatu hubungan kemitraan yang harmonis antar pesonil di madrasah. Kompetensi kepala madasah dalam kegiatan manajerial sangat menentukan keberhasilan pengelolaan lingkungan madrasah, yaitu penciptaan lingkungan

madrasah yang kondusif, aman, nyaman dan terjalin pendidikan secara efektif dan efesien. Sebagaimana diketahui, pada bidang manajemen dikenal istilah POAC (*planning organizing actuatingcontroling*) dan evaluasi, dalam hal inilah dituntut keprofesionalan kepala madrasah untuk memberdayakan segala komponen pendidikan yang ada.

Keberhasilan pendidikan di sekolah, merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer. Kesuksesan kepala madrasah dalam melakukan manajemen terhadap komponen pendidikan di sekolah, dipengaruhi oleh kesuksesan kepala madrasah dalam mengelola personalia. Personalia ialah semua anggota organisasi yang bekerja untuk kepentingan organisasi yaitu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Tugas dan peran kepala madrasah dari sub-kompetensi manajerial kepala madrasah terkait dengan mengelola guru dan staf yaiu mengidenfikasi karakteritik tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif, merencanakan tenaga kependidikan sekolah (permintaan, persediaan, dan kesenjangan); merekrut, menyeleksi, menempatkan, dan mengorientasikan tenaga kependidikan baru; mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan, memanfaatkan dan memelihhara tenaga kependidikan; menilai kinerja tenaga guru dan tenaga kependidikan; mengembangkan sistem pengupahan, *reward*, dan punishment yang mampu menjamin kepastian dan keadilan; melaksanakan dan mengembangkan sistem pembinaan karier,

memotivasi tenaga pendidikan dan kependidikan; membina hubungan kerja yang harmonis; memelihara dokumentasi personel sekolah atau mengelola administrasi personel sekolah; mengeola konflik; melakukan analisis jabatan dan menyusun uraian jabatan tenaga kependidikan; memiliki apaersiasi, empati, dan simpati terhadap tenaga pendidikan dan kependidikan.

Kepemimpinan dan kepegawaian kepala madrasah yang efektif dan efesien mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan terjalinnya kerja sama yang baik berbagai pihak seperti kerjasama antara kepala madrasah dengan guru, kerjasama antara kepala madrasah dengan komite, kerjasama antara kepala madrasah dengan pihak yayasan bagi sekolah swasta, kerjasama antara kepala madrasah dengan staf administrasi, staf kepustakaan, penjaga sekolah, sopir sekolah dan penjaga kantin, kerjasama antara guru dengan guru, kerjasama guru dengan staf administrasi, staf kepustakaan, penjaga sekolah, sopir sekolah dn penjaga kantin.

Adapun tugas kepala madrasah adalah melaksanakan, dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Sedangkan tugas sebagai kepemimpinan pengajaran menekankan tugas kepala madrasah pada dua hal utama yaitu (1) perubahan tingkah laku dan yang terlibat dalam kegiatan mengajar bertujuan untuk mencapai tujuan sekolah, dan (2) mengembangkan kebersamaan sistem

sosial di dalam sekolah, secara bersama mencapai tujuan sekolah.(Somad & Priansa, 2014)

Beberapa indikator keberhasilan kepala madrasah, dalam mengembangkan potensi guru dan staf:

1) Sekolah menciptakan hubungan kerja kesejawatan di antara semua guru dan staf dengan seluruh warga madrasah.
2) Kepala madrasah melakukan supervisi klinis dan kooperatif guna memberikan masukan bagi peningkatan kompetensi guru.
3) Terdapat program pengembanagan profesionalitas guru dan staf berbasis sekolah berdasarkan kebutuhan sekolah guna perbaikan layanan, yang ditekankan pada pembentukkan keterampilan profesional.
4) Terdapat asesmen mengenai kekuatan dan kekurangan setiap guru dan staf, terutama berkaitan dengan kompetensi dan keterampilan tentang pelaksanaan pembelajaran yang efektif.
5) Terdapat database mengenai profil guru dan staf mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan kompetensi profesional (masa kerja, latar pendidikan, pengalaman diklat dan penataran, serta karya-karya lainnya).
6) Kesempatan yang tersedia untuk pengembangan kapasitas profesional, diberikan secara bergilir, adil dan merata kepada semua guru dan staf.

7) Terdapat kegiatan sosialisasi lanjutan tentang hasil pelatihan/penataran yang diikuti guru dan staf tertentu kepada semua warga madrasah.
8) Guru aktif mengikuti dan memanfaatkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan kegiatan organisasi lainnya untuk pengembangan diri.
9) Guru aktif secara mandiri dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional (penataraaan, pelatihan, seminar, dan pengadaan buku referensi pribadi).
10) Guru aktif menulis karya ilmiah (KTI) untuk mengkomunikasikan pengalaman dan pemikirannya, baik melalui artikel, makalah, maupun laporan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas (PTK).(Akhmadi, 2020)

Dari segi pencapaian tujuan pendidikan kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah memiliki fungsi:

a. Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskannya supaya anggota dapat bekerjasama mencapai tujuan itu.
b. Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik.

c. Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
d. Pemimpin berfungsi mengunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok.
e. Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.
f. Pemimpin berfungsi memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama. (Soekarto, 2006)

b. Pendidik/guru

1) Hakikat guru

Manusia dalam dunia pendidikan memiliki peran yang berbeda-beda, di antara mereka ada yang dinamakan pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan manusia yang berperan sebagai sumber belajar, mediator, fasilitator dan motivator yang membantu dan menggarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam al-Qur'an ditemukan beberapa kata yang menunjukkan kepada pengertian pendidikan:

a) *Muallimin*, yaitu orang yang menguasai ilmu mampu menggembangkannya dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus.
b) *Murrabbi*, yaitu pendidikan yang mampu menyiapkan, mengatur, mengelola, membina, memimpin, membimbing, dan mengembangkan potensi kreatif peserta didik, yang digunakan bagi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi dirinya, dan makhluk tuhan disekelilingnya.
c) *Mudarris* yaitu pendidikan yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan dinamis, mampu membelajarkan peserta didik dengan belajar mandiri, mempelancar pengalaman belajar dan menghasilkan warga belajar.
d) *Mursyid* yaitu pendidikan yang menjadi sentral firgure (al uswat al hasanat) bagi peserta didiknya, mengamalkan ilmu secara konsisten, bertaqarub kepada Allah, merasakan kelezatan dan manisnya iman terhadap Allah SWT.
e) *Murzakki* yaitu pendidikan yang bersifat hati-hati terhadap apa yang akan diperbuat, senantiasa menyucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat *mazmumah* dan *mahmudah.*
f) *Mukhlis* yaitu pendidikan yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan mengutamakan motivasi ibadah yang benar-benar ikhlas karena Allah.

Di Indonesia istilah yang digunakan untuk menyebut pendidik yaitu guru atau dosen. Dalam UU guru dan dosen pada bab 1 ketentuan pasal 1, guru yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menenggah. Sedangkan dosen yaitu pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentranformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (Hasil et al., 2017)

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifkasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sebagaimana telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, guru atau pendidik menurut UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 adalah pendidik yang memiliki kompetensi/profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluassi peserta didik. Mulai pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menenggah.

Guru sebagai tenaga profesional, menjadi ujung tombak keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar dan interaksi sosial dengan peserta didik di sekolah. Sehubungan dengan hal

tersebut guru harus memiliki kompetensi profesional. Rusman memberikan kriteria-kriteria dari kompetensi-kompetensi tersebut.

a) Kompetensi pedagogik

Kriteria kompetensi pedagogik guru meliputi:

(1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
(2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
(3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
(4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
(5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
(6) Memfasilitasi pengembanga potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
(7) Berkomonikasi secara efektif, empatik dan satuan dengan peserta didik.
(8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

(9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b) Kompetensi kepribadian

Kriteria kompetensi kepribadian guru meliputi:

(1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

(2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

(3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

(4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

(5) Menjunjung tinggi kode etik potensi guru.

c) Kompetensi sosial

Kriteria kompetensi sosial meliputi:

(1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

(2) Berkomonikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

(3) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Repuplik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

(4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d) Kompetensi profesional

Adapun kompetensi profesional guru:

(1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
(2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidan pengembangan yang diampu.
(3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
(4) Memfanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
(5) Kedudukan guru sebagai pelaksana pendidikan di dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI nomor 11 tahun 2011 tentan Guru da Dosen menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini oada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undang.

Guru sebagai salah satu komponen utama pada pelaksanaan pendidikan dalam proses pentranformasian ilmu, pembinaan atau pembentukan akhlak/karakter serta membimbing peserta didik, dituntut mempunyai kompetensi yang tinggi untuk penunjang keprofesionalitasannya dalam menjalankan profesi sebagai pendidik. Di dalam kode etik guru Indonesia, dinyatakan bahwa: “Guru berbakti

membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila". Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yakni: tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indnesia seutuhnya. Dalam pendidikan karakter, guru sebagai model, tauladan (uswatun hasanah) bagi peserta didik dalam proses mewujudkan karakter, khususnya karakter siswa berwawasan lingkungan sehat.(Agus Prayitno (Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon), 2020)

2) Tugas dan tanggung jawab guru

Guru dalam pendidikan karakter memiliki 5 peran:

(a) Pemelihara sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.

(b) Pengembag sistem nilai ilmu pengetahuan

(c) Penerus sistem-sistem nilai kepada peserta didik

(d) Penerjemah sistem-sistem nilai melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, serta dalam proses interaksi dengan sasaran didik.

(e) Penyelenggara terciptanya proses edukatif yang adapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal maupun moral.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membina peserta didik dengan melibatkan orang tua, anggota masyarakat dan sekolah agar memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini, guru sebagai salah satu perwakilan sekolah dalam mendidik dan membina karakter peserta didik, memiliki peran yaitu:

a) Sebagai konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan
b) Sebagai inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan,
c) Transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik
d) Transformator (penejermah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dala pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik
e) Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya), maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).(Djamarah, 2005)

c. Peserta didik

1) Hakikat Peserta Didik

Kodrat manusia sebagai makhluk pembelajar membutuhkan pendidikan untuk terwujudnya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, melalui pengembangan dan peningkatan potensi-potensi yang dimiliki manusia sebagai keistimewaan manusia dari makhluk ciptaan Allah lainnya. Menurut Hasan Langgulang manusia memiliki beberapa potensi

dasar yang membuat manusia mampu melakukan aktifitas hidupnya, yaitu:

1) Potensi Rabbaniyah
2) Potensi spiritual (fitrah beragama)
3) Potensi emosional (kemampuan merasa)
4) Potensi intelektual (kemampuan berpikir)
5) Potensi biologis.

Ibn ‘Arabi melukiskan hakekat manusia dengan mengatakan bahwa, tidak ada makhluk Allah yang lebih bagus dari pada manusia, Allah membuatnya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, mendengar, melihat, dan memutuskan.

Murthada Mutahhari melukiskan gambaran al-Qur’an tentang manusia sebagai berikut:

“Al Qur’an menggambarkan manusia sebagai suatu makhluk pilihan Tuhan sebagai khalifah-Nya di bumi, serta sebagai makhluk yang semi samawi dan semi duniawi yang dalam dirinya ditanamkan sifat mengakui Tuhan, bebas terpecaya, rasa tanggung jawab terhadap dirinya maupun alam semesta, serta dikarunia keunggulan untuk menguasai alam semesta, langit dan bumi. Manusia dipusakai ke arah kecendrungan kepada kebaikan dan kejahatan. Kemajuan mereka dimulai dengan kelemahan dan ketidakmampuan yang kemudia bergerak ke arah kekuatan, tetapi tidak akan menghapuskan kegelisahan mereka, kecuali kalau mereka dekat dengan Tuhan dan mengingat-Nya. Kapasitas mereka

tidak terbatas, baik dalam kemampuan belajar maupun dalam menerapkan ilmu. Mereka memiliki keluhuran dan martabat naluriah. Motivasi dan pendorong mereka dalam banyak hal, tidak bersifat keberadaan. Akhirnya mereka dapat secara luas memanfaatkan nikmat dan karunia yang dilimpahkan Allah kepada mereka namun pada saat yang sama, mereka menunaikan kewajiban mereka kepada Tuhan.

Dari gambaran manusia menurut Murthada Mutahhari di atas, diperoleh tergambar bahwa manusia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjaga alam semesta. Sebagai khalifat di muka bumi, manusia dikaruniai berbagai potensi dan ilmu pengetahuan dalam menjalankan kekhalifahannya di muka bumi agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Potensi yang dimili manusia membutuhkan pengembangan dan peningkatan, untuk bisa menunjang keselarasan kehidupan dengan lingkungan sekitarnya, hal tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan. Allah sebagai al Khalik merupakan pelaku pendidikan, Allah berperan sebagai pendidik dengan memberi pengetahuan kepada makhlukNya, Firman Allah dalam surat al Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن

كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Peran Allah SWT sebagai pendidik sangat jelas terdapat dalam ayat di atas, Allah telah melakukan proses belajar mengajar dengan para rasul-rasulnya, yakni nabi Adam As. Esensi pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan suatu kemutlakan, karena manusia memiliki sifat yang berbeda dengan makhluk ciptaan Allah lainnya, yaitu manusia mempunyai kemampuan untuk berpikir, melalui kemampuan akal yang bisa diberdayakan manusia untuk memikirkan sesuatu mengenai dirinya sendiri maupun diluar dirinya. Sebagaimana yang dikatakan Murthada mengenai manusia menurut al-Qur'an yaitu kemampuan manusia untuk menguasai alam semesta, bumi dan langit, yang dalam hal ini kemampuan manusia untuk mengolah, memanfaatkan dan memelihara segala sumber daya alam yang dianugerahkan Allah.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 1 ayat 4, menjelaskan tentang peserta didik. Diterangkan bahwa peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing, bahkan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Syamsul Nizar, mendeskripsikan enam kriteria peserta didik:

1) Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri
2) Peserta didik memiliki periodesasi perkembangan dan pertumbuhan
3) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada
4) Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohana, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki akal hati nurani dan nafsu
5) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

Pendidikan yang bertugas untuk membantu peserta didik dengan melatih, membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik kearah tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk mewujudkan manusia yang bertakwa. Ketakwa'an merupakan derajat tertinggi disisi Allah, namun mencapai derajat tersebut bukanlah suatu hal yang mudah. Sebagai pendidik, dalam proses belajar mengajar pendidik harus memperhatikan perbedaan-perbedaan peserta didik. Setiap individu peserta didik memiliki perbedaan dari beberapa aspek yaitu 1) kebutuhannya, 2) dimensi-dimensinya, 3) intelegensinya. (Baharuddin, 2020)

2) Dimensi-dimensi peserta didik

Manusia menurut widodo Supriyono, merupakan makhluk multidimensional yang berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Secara garis besar ia membagi manusia pada dua dimensi yaitu dimensi fisik dan dimensi psikis. Secara rohani (psikis) manusia mempunyai potensi kerohanian yang tak terhingga banyaknya. Potensi-potensi tersebut nampak dalam bentuk memahami sesuatu *(ulill albab)*, dapat berpikir/merenung, mempergunakan akal dapat beriman, bertaqwa, mengingat atau mengambil pelajaran, mendengar kebenaran firman Tuhan, dapat berilmu, berkesenian, dapat menguasai teknologi tepat guna dan terakhir manusia lahir ke dunia telah membawa fitrah. (Syafi'e, 2015)

3) Intelegensi peserta didik

Intelegensi (kecerdasan) dalam bahasa inggris disebut *intellegence* dan bahasa arab di sebut al-dzaka menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (al qudrah) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. (Afniola et al., 2020)

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain.(Said & Rahmawati, 2018) Peserta didik merupakan subjek dalam kegiatan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang harmonis,

dinamis dan kondusif, sehingga bisa menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan.

d. Tenaga kependidikan (tata usaha)

Tata usaha menurut pedoman pelayanan tata usaha untuk perguruan tinggi yaitu segenap kegiatan pengolaan surat menyurat yang dimulai dari menghimpun (menerima), mencatat, mengolah, mengadakan, mengirim, dan menyimpan semua bahan keterangan yang diperlukan oleh organisasi. Tenaga kependidikan (tata usaha) mempunyai peran yang signifikan dalam perwujudan karate siswa yang berwawasan lingkungan sehat. Adapun tugas dan tanggung jawab tenaga kependidikan (tata usaha) dalam pencapaian tujuan pendidikan 3 pokok yaitu:

(1) Melayani pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan operatif untuk mencapai tujuan dari sesuatu organisasi
(2) Menyediakan keterangan-keterangan bagi pimpinan organisasi itu untuk membuat keputusan atau melakukan tindakan tepat.
(3) Membantu kelancaran perkembangan organisasi sebagai suatu keseluruhan.(Galuh & Administrasi, 2019)

Pada hakikatnya administrasi tata usaha adalah kegiatan melakukan pencatatan untuk segala sesuatu yaang terjadi dalam organisasi untuk digunakan sebagai bahan keterangan.

e. Komite madrasah

Komite madrasah menurut UU sisdiknas 2003 pada bab 1 pasal 1 yaitu lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Berdasarkan pengertian komite madrasah tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Keberadaan komite madrasah menjadi kekuatan dan faktor pendorong dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah harus mampu menggandeng komite madrasah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan serta mmenilai program-program madrasahnya.

Schreens dalam E Mulyasa menilai bahwa keterlibatan orang tua merupakan stimulus eksternal yang memainkan peranan penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Orang tua peserta didik dapat dianggap sebagai perwakilan para pemakai jasa pendidikan yang dapat mempengaruhi sekolah menjadi efektif.

Selain orang tua, masyarakat secara umum perlu dinberdayakan secara optimal untuk memberi dukungan keseolah. Menurut Kopmen Diknas No. 044/U/2002, pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efesiensi pengelolaan pendidikan di sekolah diwadahi oleh Komite madrasah yang sifatnya mandiri dan tidak mempunyai hubungan hirarki dengan pemerintahan.

Tujuan pembentukan komite madrasah ini adalah:

(a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah,

(b) Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

(c) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan disekolah.(Naziardi & Nilawati, 2004)

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sesuatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu Masyarakat. Sekolah berkewajiban kepada masyarakat yaitu berupa pemberian penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah.

Secara umum hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu [pendidikan, sehinga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. Adapun tujuan yang lebih kongkrit hubungan antara sekolah dan masyarakat antara lain:

1) Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
2) Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini
3) Berguna dalam mengembangkan program-program madrasah ke arah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. (Afriansyah, 2019)

Menurut Mulyasa tujuan komite madrasah didirikan untuk:

1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di madrasah.
2) Menigkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
3) Menciptakan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu dalam sekolah.

Beberapa tujuan dari perlibatan orang tua dan masyarakat dalam program madrasah adalah:

1) Untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik
2) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat

3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. (Hatimah, 2016)

Madrasah harus mampu mencari cara yang tepat untuk menjalin hubungan dan menarik simpati masyarakat. Diantaranya dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program madrasah, baik program yang telah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanaka sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang madrasah yang bersangkutan.

Gambaran dan kondisi maadrasah dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, buletin, bulanan, penerbitan surat kabar, pameran sekolah, *open house*, kunjungan ke arah sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh staf sekolah, murid, radio, dan televisi, serta laporan tahunan.

Adapun peran dan fungsi komite madrasah dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah.

1) Peran komite madrasah sebagai:
   a) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah.
   b) Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

c) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran mutu pendidikan di sekolah.

d) Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di sekolah. (Ulfaturrahmi et al., 2020)

2) Fungsi komite madrasah:

a) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di sekolah.

b) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/ dunia usaha/dunia industry) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

c) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

d) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah mengenai, kebijakan atau program pendidikan; Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBM); kriteria kinerja sekolah; kriteria tenaga kependidikan; kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.

e) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

f) Mengalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

g) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah. (Ulfaturrahmi et al., 2020)

Keterlibatan orang tua dan masyarakat memiliki indikator sebagai berikut:

a. Sekolah senantiasa menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua dan berusaha melibatkan mereka dalam pelaksanaan program-program madrasah.
b. Prosedur-prosedur perlibatan orang tua peserta didik dalam kegiatan sekolah disampaikan secara jelas dan dilaksanakan secara konsisten.
c. Orang tua peserta didik memiliki kesempatan untuk mengunjungi sekolah guna mengobservasi program pendidikan dan pembelajaran.
d. Pada pertemuan antara orang tua dengan sekolah, tingkat kehadiran orang tua peserta didik tinggi.
e. Ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik, sehubungan dengan pemantauan pekerjaan rumah (PR).
f. Orang tua dan masyarakat dilibatkan dalam perbuatan keputusan-keputusan sekolah.
g. Para guru sering berkomunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai kemajuan peserta didik dan menunjukkan bidang-bidang keunggulan dan kelemahannya.

h. Sebagian besar orang tua peserta didik memahami dan ikut mempromosikan program pembelajaran di sekolah.
i. Masyarakat melalui komite madrasah aktif melaksanakan peran dan fungsi sesuai aturan. (Rosnani, 2021)

3. Bentuk-bentuk Sinergisitas Komponen Madrasah

Untuk mewujudkan visi Indonesia sehat 2010 telah ditetapkan 4 misi pembangunan kesehatan:

a. Menggerakan pembangunan nasional yang berwawasan kesehatan.
b. Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat.
c. Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau.
d. Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya. (Fitriyani et al., 2008)

Pentingnya mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat, menuntut setiap komponen madrasah untuk saling bersaingan dalam usaha pencapaian tujuan yang dimaksud. Mengingat madrasah merupakan lembaga yang strategis untuk pendidikan karakter. Sinergisitas komponen madrasah untuk mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat dapat dilihat dalam kerjasam komponen madrasah di dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekoah (UKS).

Dalam hal ini kepala madrasah sebagai pengelola kegiatan pendidikan di madrasah, harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul dilembaganya. Revitalisasi peran-peran kepala madrasah menjadi hal

mendesak agar mampu menjalankan peran-peran yang sesuai dengan kedudukannya, baik langsung maupun tidak langsung dapat berdampak positif dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam peraturan pemendiknas nomor 13 tahun 2007 terkait dengan peran dan tugas kepala madrasah sebagai pendidikan karakter bangsa, mencakup penguasaan, kemampuan, dan keterampilan kepala madrasah sebagai pendidik nilai karakter bangsa, sebagai salah satu dimensi kompetensi mengenai kepala madrasah.

Tidak hanya kepala madrasah, untuk pendidikan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat, dalam hal ini guru bisa berperan yaitu sebagai penanggung jawab UKS, dalam hal ini guru melakukan pengamatan dalam usaha menjaga kesehatan sekolah. Hal-hal yang dilakukan ketika melakukan pengamatan tersebut:

a. Memberikan bimbingan tentang menjaga kesehatan kepada murid-murid/ peserta didik, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, taraf kehidupan keluarga, tingkat pertumbuhan murid dan pengalaman khusus murid.
b. Menanamkan kebiasaan hidup sehat pada murid.
c. Mengawasi kebersihan perorangan dan lingkungan secara teratur dan berkala.
d. Mengawasi dan mengamati perubahan kesehatan murid.

e. Mengawasi mutu dan kebersihan makanan atau warung makanan disekolah, serta makanan dan minuman yang dibawa murid ke sekolah.
f. Melakukan pengamatan di lingkungan madrasah yang meliputi yaitu bangunan sekolah, halaman sekolah, keadaan tanah, ruangan kelas, pintu dan jendela, ventilasi, kursi dan meja di dalam kelas, papan tulis, toilet, tempat sampah, dan kolam renang dan fasilitas lainnya yang dimiliki sekolah (misalnya dapur, lapangan olahraga dan sebagainya).

Guru dengan kapasitas keilmuannya sebagai pendidik, tentunya memberikan pendidikan mengenai kesehatan, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Mengingat madrasah sehat bukan otoritas keilmuan guru di madrasah, maka pihak madrasah dalam hal ini diwakili oleh kepala madrasah menjalin kerjasama dengan pihak puskesmas. Puskesmas memiliki bagian/bidang tertentu yang kkhusus untuk mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah.

Upaya pemelihara dan peningkatan kesehatan diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan yang disebt sarana kesehatan. Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat, dalam hal ini puskesmas dikategorikan sebagai sarana kesehatan primer. Sarana kesehatan primer yaitu sarana yang paling dekat pada masyarakat, artinya pelayanan kesehatan paling utama yang menyentuh masalah kesehatan di masyarakat.

Sebagai sarana pelayanan masyarakat puskesmas telah dilengkapi dengan tenaga-tenaga ahli dan sarana prasarana dalam bidang kesehatan.

Sekolah sebagai bagian dari masyarakat yaitu masyarakat sekolah, sangat membutuhkan peranan tenaga-tenaga ahli dan sarana prasarana puskesmas untuk mewujudkan warga madrasah sehat. Dalam hal ini peranan puskesmas untuk mewujudkan siswa yang berkarakter siswa berwawasan lingkungan sehat sangat urgen, karena dipuskesmas ada ahli-ahli kesehatan. Seorang ahli kesehatan masyarakat Winslow dalam Soekidjo Notoatmodjo, membuat batasan yakni kesehatan masyarakat (*public health*) adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat untuk:

a) Perbaikan sanitasi lingkungan.
b) Pembersihan penyakit-penyakit menular.
c) Pendidikan untuk kebersihan perorangan (personallhgiene)
d) Pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan.
e) Pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya. (Sitaro et al., 2017)

Kebutuhan sekolah sebagai lembaga pendidikan, terhadap keikutsertaan pihak puskesmas untuk mewujudkan warga madrasah yang sehat tidak bisa dinafikan. Pengetahuan mengenai perilaku hidup sehat, penjagaan lingkungan dan pencegahan penyakit sangat dibutuhkan untuk perwujudan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat.

Puskesmas merupakan lembaga pemerintahan yang berkiprah dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat dibawah koordinasi Departemen kesehatan. Ciri khas dari sistem pelayanan kesehatan masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat atau pengorganisasian masyarakat. Upaya ini penting karena adanya keterbatasan sumber daya dari penyelenggara pelayanan masyarakat, dalam hal ini, pelayanan masyarakat yang dapat dilakukan puskesmas dalam pendidikan kesehatan masyarakat, puskesmas menjalin kerjasama dengan sekolah.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktek pendidikan. Oleh sebab itu konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau pertumbuhan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok dan masyarakat. Dalam hal ini pendidikan kesehatan merupakan proses belajar individu, kelompok dan masyarakat, sehingga terjadi perubahan perilaku dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi maslah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilihat dari dimensi tempat pelaksanannya yaitu pendidikan kesehatan di sekolah, dilakukan di sekolah

dengan sasaran murid (peserta didik). Puskesmas sebagai lembaga pelayanan kesehatan masyarakat juga mempunyai tugas untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada peserta didik di sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu tugas utama di puskesmas untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa di madrasah.

Keterlibatan Puskesmas dalam kegiatan UKS di sekolah, yaitu dalam kegiatan konseling dan pelatihan mengenai pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat, yang tercakup dalam Trias UKS. Pelatihan tersebut untuk mempersiapkan guru (pembina UKS di sekolah) dan siswa sebagai kader-kader pelaksanaan kegiatan UKS, untuk melakukan dan mewujudkan Trias UKS.

Siswa dalam pelaksanaan UKS di sekolah Siswa di samping sebagai objek yang dikenai *tratment* dalam proses pendidikan kesehatan, siswa juga berperaan sebagai pelaksana pendidikan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat, dalam hal ini siswa memiliki berbagai peran, salah satunya yaitu sebagai dokter kecil di tingkat sekolah dasar, Kader kesehatan remaja (KKR) tingkat SMP/MTs dan Palang Merah Remaja (PMR) tingkat SMA/MA. Dokter kecil (KKR dan MPR) yaitu siswa yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungan. Sebagai dokter kecil /KKR/MPR peserta didik memiliki tugas yaitu membagi tugas untuk pengecekkan kebersihan ruangan, kelengkapan peralatan dan obat-obatan, serta laporan harian

kegiatan UKS. Dan banyak kegiatan terkait penjagaan lingkungan disekolah secara teknis dan prakis nya dilakukan oleh peserta didik.

Peserta didik yang dilihat sebagai KKR/MPR/dokter kecil, memiliki tugas dan kewajiban:

(a) Selalu bersikap dan berperilaku sehat.
(b) Mengecek sesama teman siswa untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri.
(c) Selalu berusaha meningkatkan kesehatan lingkungan, baik disekolah maupun di rumah.
(d) Melakukan upaya P3K pada sesama siswa yang membutuhkan.
(e) Membantu guru dan petugas kesehatan pada saat pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah, misalnya pengukuran tinggi dan berat badan, pemberian vitamin, penyuntikan vaksin, penyuluhan kesehatan, dan sebagainya.
(f) Berperan aktif dalam program-program meningkatkan kesehatan lingkungan, seperti pekan bersih, hari lingkungan sedunia, pekan gizi, program kesehatan gizi, hari bebas sampah dan lain sebagainya.

Untuk kelaancaran pelaksanaan UKS di sekolah, salah satu dibagian administrasi, dokumentasi dan lain sebagainya, guru pembina UKS dan pihak yang bersangkutan memerlukan bantuan dan peran serta personalia atau tata usaha. Personalia (tata usaha) di lingkungan madrasah juga dituntut berperan dalam pendidikan karakter dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan

bagi peserta didik. Interaksi peserta didik dengan pegawai (tata usaha) di lingkungan madrasah tidak bisa dinafikan, mereka saling berinteraksi salah satunya dalam hal administratif dan lain-lain.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk kesuksesan pelaksanaan UKS ini, sangat diperlukan. Orang tua dan masyarakat yang tergabung Komite madrasah, memiliki andil yang besar dalam pelaksanaan UKS dalam Bentuk-bentuk hubungan sekolah dengan masyarakat (komite madrasah):

a. Hubungan edukatif, yaitu hubungan kerjasama dalam mendidik anak (peserta didik). Cara kerjasama tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan:
    1) Pertemuan yang direncanakan secara periode antara guru di sekolah dengan para orang tua murid
    2) Anjang sana oleh guru kerumah orang tua murid diluar waktu sekolah
    3) Mengadakan pertemuan antara guru dengan orang tua murid per kelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah-masalah pendidikan yang sering terdapat di sekolah dan di dalam keluarga dan bagaimana cara mengatasinya.
b. Hubungan kultural yaitu usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.
c. Hubungan instutitusional. (Abdussalam et al., 2018)

Komite madrasah yang terdiri dari anggota masyarakat dan orang tua, merupakan *partnership* dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, oleh karena itu, pihak sekolah (kepala sekolah) dalam rangka memperoleh dukungan dan partisipasi masyarakat (komite madrasah) dapat mengembangkan program sebagai berikut:

a. Melaksanakan kegiatan kemasyarakatan seperti bakti sosial untuk kebersihan lingkungan dan membantu lalu lintas di sekitar sekolah.
b. Mengadakan *open house* yangmemberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui berbagai program dan kegiatan sekolah. Dalam kesempatan ini sekolah hendaknya menonjolkan program-program yang dapat menarik minat masyarakat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi.
c. Mengembangkan bulletin sekolah, majalah dan lembar informasi secara berkala. Buletin sekolah, majalah dan lembar informasi tersebut hendaknya memuat berbagai kegiatan dan program madrasah untuk diinformasikan kepada masyarakat.
d. Menghadirkan tokoh masyarakat untuk menjadi narasumber, pembicara atau Pembina suatu program madrasah, misalnya mengundang dokter yang tinggal disekitar sekolah menjadi narasumber, pembicara atau membina program kesehatan sekolah.
e. Membuat program kerjasama sekolah dengan masyarakat, misalnya dalam perayaan hari nasional dan keagamaan. (Ramli, 2021)

C. Kajian tentang Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian karakter

Pengertian karakter memiliki kedekatan dengan pengertian "akhlak". Menurut Ibnu Athir dalam Herabudin, menerangkan bahwa hakikat makna *khuluq* tersebut ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya. (Ilmi, 2015)

Dalam terminologi Islam karakter disamakan dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari *akhlak*). *Akhlak* adalah kondisi bathiniah (dalam) dan kondisi lahiriah (luar) manusia. Keinginan, minat kecendrungan, dan pikiran manusia adakalanya terwujud dalam tingkah laku nyata, tetapi ada juga yang hanya terpendam dalam bathin dan tidak teraktualisasikan dalam satu tingkah laku nyata. Dalam ensiklopedi Indonesia dijelaskan bahwa karakter/ watak adalah keseluruhan dari aspek perasaan dan kemauan. Akan nampak keluar sebagai kebiasaan dalam tindakan dan cara bereaksi terhadap dunia luar dan pada ide-ide pemikiran.

Karakter seorang berdasarkan insting,bakat,kemauan dan bakat perasaan yang bersangkutan. Bagaimana akhirnya karakter tebentuk tergantung pada pengalaman. Pengalaman yang telah ada dalam diri

individu berarti mempunyai peran yang sangat besar dalam tindakan yang lahir dalam perilaku individu itu sendiri. Jika pengalaman yng dikembangkan adalah pengalaman mencintai lingkungan otomatis tertanam sikap ramah lingkungan dalam diri individu tersebut.

Dalam istilah psikologi yang disebut karakter (character) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengindikasikan seorang pribadi. Ciri itu dapat berbentuk sebutan yang baik seperti peenyantun, ramah, penyayang, peduli sesama dan lainnya bahkan dapat juga berbentuk sebutan yang kurang baik seperti perusak, pemarah, pecundang, pembuat masalah dan lainnya.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang karakter di atas, terindikasi bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter. Proses pendidikan menjadi pengalaman yang utuh dan terealisasi dalam sikap nyata. Jika karakter yang dikembangkan adalah peduli dan ramah lingkungan maka tertanamlah sikap peduli dan ramah lingkungan.

2. Model-model Pendidikan Karakter Dalam Islam

Pendidikan akhlak/karakter dalam Islam dimaknai sebagai latihan mental dan fisik. Latihan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan juga rasa tanggungjawab selaku hamba Allah. Latihan-latihan bisa bersifat formal yang terstruktur dalam lembaga-lembaga pendidikan, maupun nonformal

yang diperoleh dari hasil interaksi manusia dengan lingkungan sekitar. Dengan kata lain pendidikan akhlak dalam Islam menjadi sarana untuk membentuk karakter untuk individu muslim yang *ber-akhlakul karimah*.(Awaluddin, 2020)Individu yang berkarakter mampu menjalankan kewajibannya dan menjauhi segala larangan. Individu yang berkarakter juga mampu memberikan hak kepada Allah dan rasul-Nya, kepada sesama manusia,, serta kepada alam sekitar dengan sebaik-baiknya.

Akhlak dalam Islam memiliki nilai yang mutlak, karena pembeda antara akhlak yang baik dan yang buruk dapat diterapkan dalam kondisi apapun. Akhlak adalah pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat terhormatnya disisi Allah, sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَـٰهُ أَسْفَلَ سَـٰفِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ

ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.(QS. At-Tin:95)

Pola pembentukan karakter dalam Islam sebagaimana yang terangkum dalam al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa model:

a. Model Perintah(Imperatif)

Dalam kaidah fikih, pada awalnya semua perintah hukumnya wajib. Perintah datang dari dzat yang maha agung berupa syariat kepada manusia sebagai penerima syariat. Nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah perintah adalah bgaimana seseorang mampu memimpin kehidupannya, bagaimana seseorang mampu mentaatinya, ujung dari kemampuan dan ketaat itu adalah berita gembira dan janji yang menyenangkan.

b. Model larangan

Pendekatan dengan model larangan ini memberikan pendidikan kepada setiap muslim untuk menjadi pribadi yang taat. Semua perkara yang dilarang pasti padanya terkandug *mudharat* jika dikerjakan. Larangan merusak bumi dan mengeksploitasi bumi secara berlebihan mengandung makna untuk menjauhi pengrusakan lingkungan, karena merusak lingkungan mendatangkan *mudharat* yang besar seperti longsor, banjir bandang, dan bencana alam lainnya.

c. Model Taghib (Motivasi)

Targhib diartikan dengan kalimat yang melahirkan keinginan yang kuat membawa seseorang tergerak untuk menggerakkan sesuatu tetapi juga memunculkan kepercayaan pada sesuatu. Dengan pemberian motivasi lahir harapan yang dipercayai pasti menjumpai harapan itu atau

dengan kata lain mempercayai bahwa harapan menjadi kenyataan. Motivasi dalam lingkungan pekerjaan sebuah lembaga dapat berbentuk *reward* dan *punishment.*

3. Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai sistem ideologi dan sisitem nilai. Sistem ideologi yaitu *al-tauhid* dan sistem nilai adalah yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadist. Dalam pembentukan karakter peserta didik, seluruh komponen-komponen dan pendidikan Islam harus dijiwai oleh kedua sistem tersebut, sehingga pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter diantaranya:

a. Penekanan pada internalisasi nilai dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terlaksana tranpormasi pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai. Penanaman nilai (being) mempunyai pengaruh yang lebih dominan, karena dari nilai inilah lahirnya perilaku atau keterampilan. Nabi Muhammad SAW adalah pendidik yang agung, lebih banyak memberikan penekanan kepada aspek *being* tanpa meninggalkan aspek *knowing* dan *doing*.

b. Mempergunakan beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran

Pendekatan yang dapat diterapkan diantaranya adalah pendekatan keteladanan (*uswatun hasanah*), pendekatan pembiasaan,

pendekatan fungsional. Keteladanan dapat diberikan dalam bentuk hubungan yang baik, pergaulan yang akrab antara komponen madrasah. Dari keteladanan ini lahir sikap nyata berupa persamaan derajat diantara siswa tanpa membedakan golongan dan kelompok.

c. Menciptakan suasana keagamaan

Penerapan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara menciptakan hubungan yang Islami dalam bentuk toleransi (*tasamuh*), saling menghargai (*takrum*) saling menyayangi (*tarahumi*) dan saling membantu (*ta'awun*).

d. Menyatukan visi dan penyesuaian semua tenaga kependidikan

Seluruh komponen madrasah mulai dari kepala madrasah, guru, pegawai, pesuruh dan semua yang berinteraksi dengan siswa mempunyai tugas yang sama untuk pembentukan karakter siswa, melalui mata pelajaran dan tugas yang diembannya. Antara guru mata pelajaran yang ada di madrasah harus mempunyai tujuan yang satu yaitu untuk pembinaan karakter peserta didik jangan ada tindakan saling menyalahkan saat perilaku peserta didik ada yang menyimpang atau tidak sesuai dengan aturan.

D. Kajian tentang Lingkungan Sehat

1. Pengertian Lingkungan Sehat

Lingkungan sehat yaitu lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat, misalnya bebas polusi, tersedia air bersih, sanitasi lingkungan memadai, perumahan dan pemukiman sehat, dan sebagainya. Lingkungan hidup ialah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruangan yang kita tempati.

Indonesia sehat 2010 yang telah dicanangkan oleh Departemen Kesehatan mempunyai visi yang sangat ideal yakni masyarakat Indonesia yang penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil, dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Untuk mewujudkn Indonesia sehat, pemerintah melakukan pendidikan kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan masyarakat ini sangat diperlukan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Pendidikan kesehatan lingkungan dengan harapan masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan. Tujuan dari ilmu kesehatan lingkungan menurut WHO yaitu terciptanya keadaan yang serasi sempurna dari semua faktor yang ada di lingkungan fisik manusia, sehingga perkembangan fisik manusia dapat diuntungkan, kesehatan serta kelangsungan hidup manusia dapat dipelihara dan ditingkatkan.

Jika tujuan umum ini diperinci maka secara garis besarnya dapat pula dibedakan yaitu melakukan koreksi, yakni memperkecil atau memodifikasi terjadinya bahaya dari lingkungan terhadap kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia. Dan melakukan pencegahan, dalam arti

mengefisiensikan pengaturan sumber-sumber lingkungan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia serta untuk menghindarkannya dari bahaya.

2. Karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat

Pencapaian tujuan pendidikan untuk mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat, dapat dilihat pada terjadinya perubahan prilaku terhadap peserta didik. Perubahan perilku tersebut tidak bisa terjadi langsung dalam jangka waktu yang singkat, tapi perubahan perilaku tersebut membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga dengan proses pembelajaran (pendidikan). Dalam hal ini peserta didik berperan sebagai subjek pendidikan dan sekaligus objek pendidikan.

Perubahan perilaku peserta didik, perilaku kesehatan yaitu suatu respon seorang (organism) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan.Terjadinya perubahan perilaku dalam hidup sehat, dikarenakan memiliki wawasan mengenai lingkungan sehat. Untuk mewujudkan perilaku sehat pada diri siswa, tentunya dengan memiliki wawasan lingkungan sehat, melalui pemberian ilmu pengetahuan mengenai kesehatan. Dalam hal ini puskesmas memiliki tugas dalam pemberian pendidikan mengenai kesehatan, sehingga siswa memiliki karakter yang berwawasan mengenai lingkungan sehat.

Melalui pemberian pendidikan kesehatan, siswa memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai kesehatan yang meliputi seluruh

aspek, baik kesehatan jasmani, mental dan sosial, agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Tujuan dari pendidikan kesehatan yang dilakukan puskesmas kepada siswa, selain sisiwa memiliki wawasan tentang kesehatan, juga diharapkan siswa bisa memberikan pendidikan mengenai kesehatan kepada warga madrasah dan keluarga. Diantara bentuk pendidikan itu adalah:

a. Pengetahuan tentang kesehatan, termaksud cara hidup sehat dan teratur.
b. Memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat.
c. Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemelliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan.
d. Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit.
e. Memiliki daya tangkal terhadap pengruh buruk diluar (narkoba, arus informasi, dan gaya hidup yang tidak sehat).

Peranan puskesmas dalam mewujudkan peserta didik yang berwawasan lingkungan sehat, memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses perwujudan karakter peserta didik.

3. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di madrasah dilakukan oleh tim kesehatan dari puskesmas Lansat Kadap berkerjasama dengan guru dan kader kesehatan

madrasah. Pelayanan kesehatan madrasah dilaksanakan secara menyeluruh (komprehensif), dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung kegiatan kuratif dan rehabilitatif untuk mencapai derajat kesehatan optimal. Dalam hal ini siswa diberikan pengetahuan mengenai tatacara pelaksanaan pelayanan kesehatan, sehingga siswa mampu melakukan tindakan pelayanan kesehatan, dengan tujuan:

a) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat.
b) Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat.
c) Menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar berfungsi optimal.

4. Pembinaan lingkungan sekolah sehat

Pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di Madrasah yang memungkinkan setiap warga madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik.

Lingkungan Madrasah di bagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik. Lingkungan fisik meliputi: konstruksi ruang dan bangunan, sarana air bersih dan sanitasi, halaman, pencahayaan, ventilasi, dan kebisingan, kepadatan kelas, jarak papan

tulis dan meja/kursi, vektor penyakit dan kantin/warung sekolah. Sedangkan lingkungan sekolah non fisik meliputi: perilaku tidak merokok perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku mencuci tangan mengunakan sabun dan air bersih mengalir, dan perilaku memilih makanan jajanan yang sehat.

Melalui pendidikan mengenai lingkungan sehat yang dilakukan puskesmas dan guru, diharapkan semua warga madrasah memiliki perilaku hidup sehat dengan memiliki ilmu pengetahuan mengenai hidup sehat dan lingkungan sehat. Perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok:

1) Perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu perilaku atau usaha-usaha seorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Perilaku ini terdiri dari 3 aspek yaitu:
   (a) Perilaku pencegahan penyakit dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan
   (b) Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat.
   (c) Perilaku gizi (makanan dan minuman).
2) Perilaku pencarian dan pengunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan. Perilaku ini yaitu menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan.

3) Perilaku kesehatan lingkungan, yaitu bagaimana seseorang merespon lingkungan fisik maupun sosial budaya dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya. Dengan perkataan lain, bagaimana seseorang mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga atau masyarakatnya, misalnya bagaimana mengelola pembuangan tinja, air minum, tempat pembuangan sampah, pembuangan limbah dan sebagainya.

Seorang ahli kesehatan Becker dalam Soekidjo, membuat klasifikasi lain tentang perilaku kesehatan ini:

1) Perilaku hidup sehat, yaitu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya, seperti makan dengan menu seimbang, olahraga teratur, tidak merokok, tidak meminum minuman keras dan narkoba, istirahat cukup, mengendalikan stres, berperilaku atau gaya hidup lain yang positif bagi kesehatan.
2) Perilaku sakit. Perilaku ini mencakup respons seseorang terhadap sakit dan penyakit, persepsinya terhadap sakit, pengetahuan tentang; penyebab dan gejala penyakit, pengobatan penyakit dan lain-lain.
3) Perilaku perang sakit. Perilaku ini meliputi tindakan untuk memperoleh kesembuhan, mengenal/mengetahui fasilitas dan sarana pelayanan penyembuhan penyakit yang layak, mengetahui hak dan kewajiban orang sakit.

Kemampuan siswa untuk mencerminkan prilaku hidup sehat dan memiliki wawasan mengenai penjagaan kesehatan diri dan lingkungan, merupakan langkah awal untuk mewujudkan masyarakat sadar akan pentingnya kesehatan dan penjagaan kesehatan lingkungan. Madrasah merupakan bagian dari masyarakat dan sebuah lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, menjadi wadah untuk pendidikan kesehatan lingkungan menuju kesehatan masyarakat Indonesia.

Di Madrasah dilakukan berbagai usaha untuk melakukan pendidikan kesehatan lingkungan sehingga terwujudnya siswa yang berperilaku hidup sehat dan menjadi agent perubahan perilaku yang peduli kesehatan lingkungan. Ruang lingkup dan tujuan kesehatan lingkungan.

a. Melakukan koreksi atau perbaikan terhadap segala bahaya dan ancaman pada kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia.
b. Melakukan usaha pencegahan dengan cara mengatur sumber-sumber lingkungan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia.
c. Melakukan kerjasama dan menerapkan program terpadu di antara masyarakat dan institusi pemerintah serta lembaga non pemerintah dalam menghadapi bencana alam atau wabah penyakit menular.

5. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008, Usaha Kesehatan UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan

kemampuan hidup sehat dan selajutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. Sekolah yang dimaksud meliputi berbagai jenjang dan jenis pendidikan, yaitu TK/RA, SD/MI?Paket A, SMP/MTs/Paket B, SMA/SMK/SMA/MA/MAK/Paket C, termasuk jalur pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren.

Sekolah merupakan lembaga yang vital dan ideal untuk memulai pendidikan kesehatan, hal ini bisa dilihat dari faktor-faktor berikut:

a. Sekolah identik dengan pendidikan. Segala sesuatu yang berbau pendidikan bisa lebih mudah dilakukan di sekolah.
b. Jumlah penduduk yang berada di usia sekolah memiliki persentase yang tinggi. Dengan memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, kuantitas orang yang sudah punya bekal tentang dasar-dasar hidup sehat akan besar jumlahnya.
c. Sekolah bisa menjadi mitra Puskesmas yang bisa memberikan pendidikan kesehatan sampai ketingkat pelosok.

Sebagaimana yang dimanatkan dalam Undang-undang no.23 Tahun 1992, Bab V Pasal 45 yang menyebutkan bahwa kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

UKS didirikan sebagai upaya menjalankan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah

dan bertanggung jawab oleh sekolah. Tujuan UKS yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar para siswa dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk meningkatkan derajat kesehatan para siswa maupun warga madrasah lain (guru, karyawan dan lain-lain), serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. UKS dapat berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah, rumah tangga, maupun lingkungan masyarakat, baik itu kesehatan fisik, mental dan sosial.

Dalam pelaksanaannya, Usaha Kesehatan Sekolah memiliki dua fungsi dasar:

a. Fungsi pendidikan

UKS berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan maslah-masalah kesehatan kepada para siswa/anak sehingga ke depannya mereka bisa terus mempraktikan gaya hidup sehat dimanapun mereka berada.

b. Fungsi pemeliharaan dan pelayanan

Fungsi UKS dalam pemeliharaan dan pelayanan:

1) Pemeriksaan kesehatan umum kepada peserta didik dan warga sekolah lainnya (tanpa perlu menunggu gejala penyakit).
2) Pencegahan penyakit menular, seperti jika di suatu kelas dijumpai satu atau lebih anak yang terjangkit Covid, UKS dapat berperan

untuk mencegah penularan penyakit tersebut. Hal yang bisa dilakukan misalnya memberikan penyuluhan tentang gejala penyakit tersebut dan memberikan masker.

3) Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). UKS menjadi tempat pertolongan/pengobatan sementara untuk melakukan tindakan medis kepada pasien/korban sebelum bantuan medis dari rumah sakit/puskesmas (misalnya ambulan).
4) Pengawas kebesihan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih adalah syarat untuk menciptakan lingkungan yang sehat, dan UKS bisa menjadi pengawal untuk mewujudkan kondisi tersebut.
5) Peningkatan kesehatan para siswa dan warga madrasah. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pemberian vitamin dan makanan bergizi lainnya secara Cuma-Cuma.(Hidayat, 2017)

Peran UKS dalam mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat di sekolah yaitu sebagai bentuk tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk:

a. Ruang UKS adalah tempat siswa dan guru mendapatkan pertolongan pertama pada gejala sakit atau perawatan ringan atas sakit yang sedang dideritanya, sebelum yang bersangkutan dibawa ke rumah sakit atau mendapat penanganan medis yang profesional.
b. Ruang UKS harus senantiasa dijaga kebersihan dan kerapiannya agar proses pertolongan pertama dapat dilakukan dengan lancar dan tetap

menjadi tempat yang baik dan menyehatkan bagi siswa atau guru yang sakit.

c. Dokter kecil harus membagi tugas untuk pengecekan kebersihan ruangan, kelengkapan peralatan dan obat-obatan, serta laporan harian kegiatan UKS.

d. Guru penanggung jawab UKS harus teratur memeriksa laporan dan catatan dokter kecil.(Linati, 2016)

6. Program Adiwiyata

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. (Oktradiksa & Sari, 2017)

a. Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakan pada dua prinsip dasar berikut ini;

1) Partisipasi: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.

2) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

b. Komponen Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah;

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan
2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan(Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021)

c. Keuntungan mengikuti Program Adiwiyata

Beberapa keuntungan yang diperoleh dengan mengikuti program Adiwiyata:

1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompertensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2) Meningkatkan efesiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3) Menciptaan kebersamaan warga madrasah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif
4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengolahan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga madrasah dan masyarakat sekitar

5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di madrasah.

d. Target Pencapaian Program Adiwiyata sampai dengan 2014

Sebagai upaya menanamkan nilai budaya dan peduli lingkungan di sekolah yang lebih banyak di wilayah Indonesia, maka perlu ditetapkan sebuah target pencapaiannya. Target pencapaian jumlah sekolah Adiwiyata dari tahun 2012 sampai tahun 2014 adalah 6.480 sekolah.

E. Kajian Penelitian Relevan

Selain kajian teori, penelitian yang penulis lakukan juga melihat kepada penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian penulis. Kajian tentang aktivitas pendidikan karakter siswa, penjagaan dan pelestarian lingkungan sekolah merupakan pembahasan yang menarik. Mengingat maksud kajian tersebut yaitu untuk membimbing, membina dan mendidik peserta didik memiliki karakter siswa berwawasan lingkungan sehat, dalam hal ini semua komponen madrasah harus saling bersinergi. Apabila semua komponen madrasah bersinergi maka lahirlah kekuatan baru yang sangat hebat sebagaimana yang terlihat dalam kebersihan MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simartokis (PPNH) Kabupaten Pasaman

Kajian mengenai lingkungan ini sudah ada dilakukan oleh peneliti lain. kajian yang dimaksud yaitu berupa tesis yang ditulis oleh Febrino dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dan Guru Dalam Membina Kepedulian Siswa Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup di MTsN Model Padang Sumatera

Barat Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam". Dalam penelitiannya Febrino Menfokuskan pada penghijauan sekolah dan pelestarian lingkungan. Strategi kepala madrasah dan guru untuk kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan dimulai perencanaan dilanjutkan dengan sosialisasi, motivasi, keteladanan, praktek dan pembiasaan.

Kemudian tesis yang ditulis oleh M Habib dengan judul "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simartokis (PPNH) " M Habib menyatakan bahwa gaya kepemimpinan Bapak Muhammad Rasyidin adalah demokratis, idealis, dan kompetitif. Usaha kepala madrasah dalam meningkatkan mutu adalah melalui peningkatan sumber daya manusia, meningkatkan sarana dan prasarana serta pendanaan.

Berbeda dengan apa yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, dalam tesis ini penulis meneliti, mendiskripsikan dan menganalisa bagaimana sinergisitas diantara komponen madrasah di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simartokis (PPNH) dapat terjalin, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simartokis (PPNH), bagaimana bentuk penerapan karakter tersebut, sehingga mampu mengantarkan MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simartokis (PPNH) mencapai prestasi dalam bidang kesehatan sekolah dan kesehatan lingkungan sekolah. Prestasi yang telah diraih oleh MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simartokis (PPNH) adalah sebagai sekolah sehat tingkat provinsi dan sekolah bahkan dalam adiwiyata mandiri.

Keberhasilan ini tidak terlepas juga dari kendala-kendala dan hambatan, bagaimanakah upaya kepala madrasah selaku pengambil kebijakan dalam mengatasinya?. Maka dalam tesis ini penulis memaparkan bentuk-bentuk kendala serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (fiel research) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu tempat, ruang yang cukup luas di tenggah-tenggah mayarakat tentang sesuatu permasalahan.(Irkhamiyati 2017) Penelitian lapangan penulis anggap tepat karena, dengan penelitian ini memungkinkan untuk menggali, menelusuri, mencari dan menerapkan makna yang diinginkan subjek peneliti dengan lebih mendalam.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan ilmiah di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman mengenai sinergisitas komponen madrasah dalam membentuk karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat. Metode yang penulis terapkan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif penulis terapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, dan lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan diskriptif ini terungkap gambaran nyata yang ada di lapangan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Melalui metode diskriptif akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.

Pendekatan diskriptif yang penulis gunakan adalah deskriptif analisis (*aztivity analysis*), karena penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji

hipotesis tetapi hanya ingin mengetahui sinergisitas komponen madrasah dalam membentuk karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto,"peneltian deskriptif tidak menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan."

Proses penelitian yang penulis lakukan berupa observasi awal atau pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian penyusunan data dan analisis data serta penafsiran data tersebut. (Mulyadi 2019)

Dalam penelitian ini penulis menguraikan teknik *snow bal sampling* (bola salju) yaitu bertanya dengan satu orang kemudian diteruskan kepada yang lain sampai diperoleh informasi lengkap tentang masalah yang diteliti. Jika jawaban yang penulis terima terasa telah cukup dan lengkap, atau memenuhi dari data yang penulis inginkan maka penulis merasa pertanyaan ini dapat dihentikan atau tidak perlu untuk diteruskan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman. Dengan batas waktu penelitian dimulai dari tanggal 10 Februari 2022 -9 Juni 2022.

C. Sumber Data dan Informasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek tempat memperoleh data. Sedangkan informasi adalah orang-orang yang banyak mengetahui dan memahami serta mau meluangkan waktu untuk memberikan

data-data yang dibutuhkan, kemudian mereka juga adalah orang-orang yang dapat dipercaya.

Pada penelitian ini sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber utama tempat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah komponen madrasah di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman yaitu kepala madrasah, wakil kepala, kepala urusan tata usaha, guru, siswa, komite sekolah dan kepala puskesmas Simatorkis Lansat Kadap.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pendukung terhadap sumber data dan primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini penulis dapatkan dari pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti petugas kebersihan di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman, penjaga kantin di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman dan masyarakat di sekitar kampus MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian penulis lakukan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan percatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan.(Moha and sudrajat 2019) Observasi ini penulis lakukan karena penelitian penulis ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam yaitu terkait dengan sinergi, kerjasama, upaya dan kendala komponen madrasah khususnya kepala madrasah selaku pengambil kebijakan, bentuk penerapan perilaku serta upaya dan kendala yang dihadapi di madrasah dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi data mengenai sinergisitas komponen madrasah, bentuk-bentuknya, penerapannya, serta upaya-upaya dan kendala yang dihadapi komponen madrasah, dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman.

Pengamatan lapangan yang penulis lakukan untuk melihat dan menyaksikan secara langsung kondisi rill yang berkaitan tentang penelitian ini:

1) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman.

2) Menyaksikan bentuk-bentuk penerapan karakter/perilaku siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman.
3) Menyaksikan suasana proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan krida, pengembangan diri dan kegiatan di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH) Kabupaten Pasaman.

b. Wawancara

Dalam hal ini penulis mewawancarai kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang humas, bidang sarana dan prasarana, kepala tata usaha, guru-guru, siswa, komite, kepala puskesmas, serta masyarakat sekitar sehingga penulis memperoleh data yang lengkap tentang sinergisitas komponen madrasah dalam membentuk karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrunem wawasan yang disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*) dengan memuat sejumlah pertanyaan yang meminta untuk direspon oleh responden. Isi pertanyaan tersebut mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.(Nurwanda and Badriah 2020)

Untuk melakukan wawancara tersebut maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat persiapan untuk wawancara
2) Membuat pedoman wawancara

3) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung yang dilakukan dilapangan, pencatatan ulang di rumah saat kembali dari penelitian, dan menggunakan alat perekam (recording).

Dalam melakukan wawancara diperhatikan proses triangulasi. Proses tersebut dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasikan kepada informan. Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dikonfirmasikan informan kepada peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang penting seperti profil madrasah, peraturan madrasah, kegiatan madrasah, prestasi-prestasi siswa, dan keadaan lingkungan madrasah.

E. Teknik Analisi data

Analisis Data sebagai usaha pembuktian kebenaran data penelitian yang terkumpul. Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.(Moha and sudrajat 2019) Penulis melakukan analisis data di lapangan dengan model analisis Miles dan Hubberman, yaitu dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (data reduction), yaitu merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak

perlu. Reduksi data dilakukan melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan pengamatan lapangan. Kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*), yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, atau bentuk penyajian lainnya. Display data juga berarti menampilkan informasi yang diperoleh dari proses reduksi, kemudian disajikan berdasarkan fokus permasalahkan dengan penjelasan yang bermakna.
3. Pengambilan kesimpulan dengan verivikasi data (*conclusion drawing/verication*). Setiap data dan informasi yang diperoleh segera diverivikasi dengan cara membandingkannya dengan informasi lain, sehingga ditemukan kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah.

F. Teknik Menguji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, pengujian keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*kredibility*), uji transperabilitas (*transperabilyty*), uji reliabilitas (*dependability*), dan uji objektivitas (*konfirmality*). (Mekarisce 2020)

1. Uji kredilitas berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan

peningkatan ketekunan dalam penelitian, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member chek.

2. Uji transperabilitas berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian repsesentatif, intrumen penelitian data benar maka penelitian memiliki validitas eksternal yang tinggi.
3. Uji reliabilitas (*dependability*). Penelitian reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan udit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji ini dilakukan oleh auditor yang indenpenden atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penellitian.

   Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis berusaha untuk menunjukkan jejak aktivitas lapangan mulai dari menentukan masalah dan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat hasil kesimpulan.
4. Uji objektifitas (*konfirmability*). Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *konfirmability* mirip dengan *ujidependability*, sehingga penggujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk-bentuk Sinergisitas Komponen Madrasah dalam Mewujudkan Karakter Siswa yang Berwawasan Lingkungan Sehat di Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTS PPNH) Kecamatan , Rao Selatan, Kabupaten Pasaman.

1. Profil Madrasah

a. Nama Sekolah : MTsS Nurul Hidayah

b. No. Stastik Madrasah : 211.21..37.20.17

c. Alamat Sekolah : Jl Medan-Padang

d. Desa/Kelurahan : Simartokis

e. Kecamatan : Rao Selatan

f. Kabupaten : Pasaman

g. Provinsi : Sumatera Barat

h. Kode Pos : 26353

i. Nomor Telepon : (0753) 338552

j. Tahun Berdiri : 1983

k. Status : Swasta

l. Akreditasi : A

m. SK Akreditasi Terakhir : 999/BAN-SM/SK/2021

n. Kurikulum : Kurikulum 13 dan KTSP

o. Jumlah Guru : 35 Orang

p. Jumlah Tenaga Kependidikan : 6 Orang

q. Jumlah Siswa : 700 Orang

2. Sejarah MTsS Pondok Pesantren Nurul Hidayah simatorkis kabupaten Agam

Pada awalnya Madrasah ini berdiri karena adanya dukungan dan desakan dari masyarakat sekitar madrasah, dengan alasan terbatasnya kemampuan masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya ke madrasah-madrasah yang letaknya sangat jauh dari lokasi sekolah ini. Sehingga dengan kondisi seadanya maka didirikan Madrasah ini dengan swadanya masyarakat pada tanggal 15 juli 1983 (lima belas bulan juli tahun seribu Sembilan ratus delapan puluh tiga) yang lalu.

Dengan adanya pembinaan dan pelayanan yang sungguh-sungguh dari pengelola dan guru sejak awaal, membuat kepercayaan masyarakat semakin tumbuh, apalagi setelah siswa dari Madrasah ini mengikuti Ujian Nasional (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Negara) waktu ini dengan presentasi kelulusan 100%. Selanjutnya dengan dukungan dari segenap lapisan masyarakat, para donator, apalagi pemerintah, maka Madrasah (MTs) Nurul Hidayah ini dapat eksis sampai sekarang, dan telah banyak berpartisipasi di tenggah-tenggah masyarakat.

Periode kepemimpinan di MTs Nurul Hidayah Simartokis:

a. 1983-2005 :H Ahmad Baqi Harahap

b. 2006-2010 :Muhammad Nasir S.Pd.I

c. Sekarang :Muhammad Rasyidin S.Pd.I

Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi di madrasah yang memiliki peranan penting dalam implementasi pendidikan karakter di madrasah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua komponen pendidikan di madrasah. Disamping itu, kepala madrasah juga mempengaruhi kemajuan perkembangan madrasah. Secara sederhana kepemimpinan kepala madrasah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, memberdayakan, menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, komite madrasah, dewan pendidikan, dan pihak terkait untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.(Mulyasa, 2014)

Untuk kemajuan madrasah kepala madrasah harus mempunyai visi yang menjadi basic penyelenggaraan penndidikan di madrasah. Visi merupakan bentuk dari usaha dalam pencapaian tujuan dan cita-cita. Visi bisa juga dikatakan sebagai suatu pandangan yang merupakan kritalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (*competence*), kebolehan (*ability*) dan kebiasaan (*self efficacy*), dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan. Selain itu, Visi juga bisa diartikan daya pandang yang komprehensif, mendalam dan jauh ke depan, meluas, serta merupakan daya pikir yang abstrak, yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos batas waktu, ruang dan tempat. (Mulyasa, 2011)

Sebagai kepala madrasah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, maka Muhammad Rasyidin sebagai kepala madrasah memiliki visi untuk

mewujudkan lembaga pendidikan yang berkarakter Islami, berprestasi, sehat dan berwawasan lingkungan. Sedangkan misi untuk mewujudkan visi tersebut:

1. Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas
2. Membudayakan shalat dhuha, sedekah, khatam Al-Qur'an bersama setiap harinya sebelum PBM dimulai.
3. Melaksanakan shalat Zuhur Berjamaah.
4. Menciptakan K6 di lingkungan madrasah (ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, kerindangan, dan keasrian).
5. Membudayakan sikap/berprilaku sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan memerondum yang disusun bersama dalam setiap kegiatan
6. Membudayakan selalu berprilaku 6S (salam, senyum, sapa, sopan, santun, sabar)
7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
8. Meningkatkan efektifitas tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki potensi dibidangnya
9. Meningkatkan kemampuan warga madrasah di bidang teknologi informatika dalam menghadapi tantangan zaman.
10. Melaksanakan Kegiatan Jumat bersih dan krida
11. Membudayakan selalu berprilaku hidup sehat

12. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga madrasah, sehingga terwujudnya sekolah sehat, lingkungan bersih dan rindang, pemikiran cerdas dan prestasi cemerlang.
13. Mengolah sampah organik menjadi barang-barang berguna dan sampah organik menjadi kompos.
14. Menerapkan manajemen partisipatif dan pelayanan prima dengan melibatkan seluruh warga madrasah dalam aktifitas madrasah.
15. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar dan sarana ibadah (Mushalla, ruang multi media, Pagar, gerbang dan Ruang belajar). (Dokumen 2022)

Visi dan misi sekolah juga harus dipahami oleh seluruh warga madrasah agar mereka menyadari, memahami, memiliki kepedulian, komitmen yang tinggi pada tujuan sekolah, tujuan pembelajaran, prosedur penilaian, dan akuntabilitas. Dalam mewujudkan cita-cita ini sebagai pemegang kendali dan pengambil kebijakan di madrasah, maka Bapak Muhammad Rasydin bersinergi dengan komponen madrasah, diantara bentuk sinergi tersebut adalah:

1. Sinergi dengan seluruh pihak intern madrasah

Dalam hal ini kepala madrasah menyampaikan ide inovatifnya untuk meningkatkan mutu Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH), Kabupaten Pasaman dalam rapat bersama guru dan komite. Ide itu disambut baik oleh seluruh komponen madrasah, maka sebagai langkah awal dan untuk menumbuhkan

inspirasi dilaksanakan studi banding ke Surabaya yaitu *The Naff School*, pesantren *Al-Fitrah* dan pondok pesantren *An-Nuur*. Studi banding yang diwacanakan Kepala Madrasah dalam rangka untuk memperoleh informasi mengenai pengolaan sekolah sehat, disambut baik oleh guru-guru meskipun biaya di tanggung secara pribadi, sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Rasyidin yaitu" Dalam studi banding ini, biaya ditanggung oleh pribadi masing-masing, semua yang ingin ikut dan punya uang dipersilakan pergi, sehingga pada waktu itu kami yang berangkat sebanyak 25 orang." (Rasyidin, 2022) Implikasi dari studi banding ini adalah pembuatan SOP dalam setiap kegiatan di madrasah.

2. Sinergi dengan guru pembina UKS

Untuk kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan UKS di madrasah, kepala madrasah menetapkan beberapa orang guru pembina UKS yaitu guru dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, guru mata pelajaran pendidik kesehatan jasmani dan kesehatan, dan pejabat non struktual di madrasah, sebagai pembina UKS Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTS PPNH), Kabupaten Pasaman. Guru-guru yang dilibatkan dalam pembinaan UKS ini melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai yang tercantum di SOP. Sesuai dengan tugasnya masing-masing maka guru pembina UKS dimotivasi dengan pemberian insensif karena tugasnya,

dan pemberian piagam atau sertifikat atas prestasi yang telah diraih. Adapun kegiatan pembinaan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa di madrasah yaitu:

a. Secara rutin melaksanakan penyuluhan kepada siswa madrasah tentang kebersihan, cara hidup sehat, juga tentang bahaya narkoba dan rokok.
b. Aktif mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh instansi terkait.
c. Sosialisasi tentang bahaya Narkoba, HIV dan AIDS.
d. Memberikan latihan P3K.
e. Membuat Mading tetang kesehatan, memasang papan himbauan/s;ogan tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan.
f. Mengadakan lomba kebersihan kelas.
g. PKPR bekerjasama dengan PIK ASSYIFA membantu memberikan penyuluhan kepada siswa yang bermasalah mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja maupun kesiapan mental menuju Kehidupan Berkeluarga.

3. Sinergi dengan siswa

Dalam hal ini dilaksanakan pendidikan kesehatan sebagaimana yang terangkum dalam Trias UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan kehidupan madrasah sehat terhadap peserta didik. Kegiatan pemberian pendidikan mengenai kesehatan ini, tidak hanya dilakukan oleh pihak puskesmas dan guru

saja, para siswa yang terlibat di dalam kegiatan UKS, juga bertugas memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa lain, guru, penjaga kantin, penjaga madrasah dan tamu-tamu yang khusus datang untuk melakukan kegiatan studi banding ke Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH), Kabupaten Pasaman.

Siswa di bekali dengan berbagai pengetahuan mengenai kegiatan UKS, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Siswa yang dilibatkan dalam kerjasama untuk penyelenggaraan kegiatan UKS, diberi kesempatan untuk penyelenggaraan kegiatan UKS, diberi kesempatan untuk mensosialisasikan informasi-informasi yang telah mereka peroleh melalui pelatihan-pelatihan kepada siswa lain, guru dan penjaga kantin. Pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilakukan siswa kepada seluruh warga madrasah, yaitu pada hari-hari tertentu yang telah ditetapkan guru pembina UKS.

4. Sinergi dengan pihak kantin.

Kerjasama yang terjalin antara penjaga kantin dan pihak madrasah yaitu mengenai penyediaan makanan atau jajanan sehat di kantin madrasah. Membentuk kantin sehat dengan menetapkan aturan bahwa makanan yang disediaakan tidak mengandung pewarna, pelezat atau zat tambahan lainnya yang membahayakan kesehatan. Makanan yang tersedia di kantin sehat berupa makanan olahan dan tidak makanan yang dikeas dari pabrik. Guru dan siswa yang telah terkader

memberikan penjelasan kepada penjaga kantin bahwa makanan yang baik dan harus disediakan di madrasah. Kepala madrasah juga menyatakan dengan tegas mengenai kriteria makanan yang harus di jual di kantin sekolah, di antaranya tidak memakai pengawe, pewarna dan penyedap makanan. “Kantin kami adalah kantin sehat, makan yang disediakan jauh dari pengawet, pewarna, dan pelezat yang tidak baik untuk kesehatan, maka kami selalu melakukan pengecekkan secara berkala dan insidentil sebagai bentuk evaluasi dan pengawasan. “

5. Sinergi dengan wali kelas

   Menugaskan walas untuk mengkoordinir kebersihan kelasnya, maka pada setiap kelas terbentuklah pojok hijau. Masing-masing kelas juga mempunyai taman di depan kelasnya. Kebersihan taman dan perawatan tanamannya dilakukan oleh guru walas dan siswa pada saat kegiatan jum’at bersih. “Kami menyadari kalau kebersihan adalah modal untuk mendapatkan kenyamanan, ketenangan, dan ketentraman sehingga kami betah berada dilingkungan madrasah sampai proses pembelajaran selesai”.

6. Sinergi dengan komite madrasah

   Untuk menguatkan solidaritas dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat, Bapak Muhammad Rasyidin melibatkan komite madrasah, untuk mengambil kesepakatan dalam perjanjian kerjasama dengan puskesmas. Kepala madrasah melibatkan komite sebagai perwakilan dari masyarakat dan orang tua

siswa. Dalam hal ini komite sangat mendukung program-program yang di tetapkan dan diselenggarakan oleh sekolah, sebagaimana yang dikatakan ketua komite yaitu Akmal Kari Batuah yang mengatakan sebagai ketua komite saya mendukung semua kegiatan positif di madrasah, sekolah sering melibatkan komite madrasah, dan selalu memberikan informasi mengenai rencana dan kegiatan yang telah disusun oleh pihak madrasah, dan komite madrasah sering meluangkan waktu untuk berkunjung ke madrasah baik diundang maupun tidak diundang oleh madrasah. (Akmal, 2022)

7. Sinergi dengan tenaga kependidikan (tata usaha, pegawai madrasah).

   Kesuksesan pelaksanaan program usaha kesahatan di madrasah, tidak terlepas dari keikutsertaan tata usaha sebagai pihak yang bertugas dibidang administrasi. Dalam hal ini TU mengambil bagian dalam pelaksanaan pewujudan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat ini, dalam hal ini membantu permasalahan surat menyurat dan penyimpanan dana sehat, yaitu dana yang digunanakan untuk penanggulangan permasalahan kesehatan siswa. Dari hasil wawancara dengan bapak Rajuddin yaitu meskipun setiap bidang kegiatan sudah memiliki kelompok kerja masing-masing di bidang kegiatan sudah memiliki kelompok kerja masing-masing di bidang namun petugas tata usaha juga terlibat seperti dalam mengeluarkan surat-surat resmi yang berhubungan dengan kegiatan penyelenggaraan

sekolah sehat, penyediaan alat tulis dan diberi tanggung jawab untuk mengelola dana sehat. (Dermawan, 2022)

8. Sinergi dengan pihak puskesmas

Puskesmas selaku perpanjangan tangan kementrian kesehatan, yang tidak hanya berperan dalam tindakan pengobatan kesehatan, tapi juga berperan dalam tindakan pengobatan kesehatan, tapi juga berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan mengenai kesehatan di lingkungan masyarakat secara luas dan masyarakat sekolah secara sempit, melakukan pembinaan kepada siswa yang tergabung dalam UKS, sesuai dengan jadwal yang disepakati dengan pihak madrasah, puskesmas memegang peranan penting sebagai agen/pioneer pencapaian tujuan dari kementrian kesehatan, untuk memberikan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan pada lingkungan masyarakat dan sekilah.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di madrasah diawali dengan terjadinya kerjasama antara puskesmas Pasaman yang dikepalai Ibu Siti Khodijah dengan kepala Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTS PPNH), Kabupaten Pasaman. Kedua pihak memiliki kesepakatan dalam sebuah *Memorandum Of Understanding* (MOU) yang bertujuan untuk memberikan dukungan berupa jasa konseling dan pelatihan-pelatihan (training) mengenai pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan yang berkarakter Islami, berprestasi, sehat dan berwawasan lingkungan dengan menerapkan pola hidup

sehat, kembali ke alam serta pemanfaatan dan pengelolaan sampah.(Memorendum, 2022) Tentunya dari segi ilmu pengetahuan pihak puskesmas lebih memiliki otoritas keilmuan di bidang kesehatan.

Dari kutipan isi MOU yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diketahui bahwa pihak puskesmas memberikan jasa konseling dan pelatihan. Puskesmas pasaman memiliki tim untuk menyukseskan kerjasama dengan Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTS PPNH) , Kabupaten Pasaman, sebagai bentuk usaha mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat, yaitu koordinator UKS oleh ibu Mei Yanti, koordinator kesehatan lingkungan oleh ibu Mei Yanti, dan koordinator promosi kesehatan oleh ibu Nisfa Yenni. Mereka memiliki tugas dan wewenang dalam menjalankan pembinaan terhadap UKS Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTS PPNH), Kabupaten Pasaman. (Siti Khodijah, 2022) Jasa konseling ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan ilmu pengeahuan dan bimbingan mengenai permasalahan remaja dan kesehatan reproduksi kepada kader Pik-R, yang menjadi wewenang BKKBN yaitu koordinator keluarga berencana. Kegiatan siswa di bidang Pik-R merupakan salah satu bentuk usaha kesehatan sekolah dalam membina karakter hidup sehat siswa. Pik-R memiliki pengaruh dalam pembinaan karakter hidup sehat siswa. Pik-R memiliki pengaruh dalam pembinaan karakter siswa berwawasan

lingkungan sehat di Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH), Kabupaten Pasaman.

Kegiatan ini berada dibawah pengawasan guru bimbingan konseling. Mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat, dengan pemberitahuan mengenai kesehatan, baik yang berhubungan dengann tindakan preventif dan kuratif dalam pnanganan kesehatan, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan madrasah, menjadi suatu kemutlakan. Dalam pelaksanaan pembinaan prilaku dan karakter hidup sehat di madrasah, pihak puskesmas melibatkan tim sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh koordinator-koordinator di puskesmas, misalnya pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan madrasah di lakukan oleh koordinator kesehatan lingkungan, mengenai kesehatan diri dilakukan oleh koordinator UKS, dengan melibatkan koordinator Promosi kesehatan (Promkes), dan Pik-R oleh koordinator Keluarga Berencana, dari BKKBN. Dari hasil wawancara dengan Nisfa Yenni sebagai koordinator UKS di puskesmas pasaman, untuk menjalin dan menjalankan hasil kerjasama dengan pihak Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH), Kabupaten Pasaman melakukan pembinaan di madrasah menunggu konfirmasi dari pihak sekolah, karena menurutnya jika puskesmas yang menentukan jadwal kunjungan sering berbenturan dengan kegiatan yang dilakukan pihak sekolah. Pihak sekolah menetapkan waktu kunjungan tim puskesmas ke sekolah setiap hari Selasa dan

Jum’at, namun di puskesmas hari-hari tersebut hari sibudi puskesmas.}(Siti Khodijah, 2022) Kepala puskesmas memberikan pernyataan yang sama dengan Nisfa Yenni, bahwa untuk menyesuaikan waktu kegiatan pihak puskesmas dan sekolah sangat sulit, namun untuk antisipasi, kepala puskesmas mengambil kebijakan, bahwa ketika jadwal tim puskesmas melakukan kunjungan ke madrasah, anggota tim yang terlibat di bebaskan kerja hari tersebut. (Siti Khodijah, 2022)

Pelatihan tersebut di atas dilakukan oleh petugas puskesmas sesuai dengan bidang tugas masing-masing, seperti petugas puskesmas di bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertugas untuk melatih siswa yang dilibatkan dalam Kader Kesehatan Remaja (KKR). Pelaksanaan pelatihan terhadap siswa KKR dilakukan berdasarkan buku Pedoman Pelaksanaan UKS di madrasah. Kegiatan pelatihan terhadap siswa KKR dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan pihak sekolah, karena mengingat dan menimbang agar tidak terganggunya kegiatan proses belajar mengajar di madrasah. Berdasarkan kesepakatan antara puskesmas Pasaman dengan Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH), Kabupaten Pasaman, kegiatan pelatihan atau pembinaan KKR dan Pik-R dilakukan setiap hari Selasa setiap minggunya dan hari Jum’at pada mingu pertama dan Jum’at minggu ke tiga setiap bulannya. Dari hasil wawncara tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pihak puskesmas

bersedia menyediakan tenaga dan waktu dalam melayani dan melakukan pembinaan UKS di Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH), Kabupaten Pasaman sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa komponen madrasah di Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH), Kabupaten Pasaman saling bersinegis dalam mewujudkan sekolah sehat dan menghantarkan Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTS PPNH), Kabupaten Pasaman menjadi juara pada perlombaan lingkungan sekolah sehat Mandiri 2017**.** Terwujudnya sekolah sehat tidak terlepas dari pengaruh karakter yang dimiliki warga madrasah, salah satunya karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat.

Faktor lain yang mempengaruhi kesuksesan Madrasah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTs PPNH), Kabupaten Pasaman dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat yaitu kepribadian/kompetensi Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin sendiri. Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin bisa dikategorikan sebagai kepala madrasah yang visioner (orang yang memiliki pandangan jauh kedepan), hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara berikut “Alhamdulillah tahun ini kami berhasil dalam lingkungan sekolah sehat, Adiwiyata Mandiri tingkat nasional.” (Rasyidin, 2022)

Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin bisa dikatakan sebagai kepala madrasah yang memiliki visi yang utuh, karena beberapa karakteristik kepala madrasah yang memiliki visi yang utuh, dimiliki oleh Ustad/Bapak Muhammad Rasyidin. Karaktersitik tersebut dapat didenfikasi sebagai berikut:

a. Berniat ibadah dalam melaksanakan tugasnya

   Menjalankan tugas sebagai kepala madrasah bukan suatu hal mudah, karena untuk mencapai suatu kemajuan tentunya dapat dilakukan dengan mengadakan prubahan, inovasi dan memunculkan ide-ide baru. Dalam hal inilah, keikhlasan dan ketulusan niat Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin mengadakan perubahan dan memunculkan ide baru di tanggapi beragam oleh warga madrasah, ada pihak yang bersikap koperatif dan ada yang tidak koperatif. Tapi semua kendala itu tidak menghalangi tujuan Ustadz/ Bapak Muhammad Rasyidin untuk mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat dan sekolah sehat, setiap ada kendala dihadapi dengan ikhlas karena niatnya hanya untuk memajukan anak bangsa.(Rasyidin, 2022)

b. Beragama dan taat melaksanakan ajarannya

   Sebagai kepala madrasah di samping mempunyai kompetensi di bidang kepemimpinan, tentunya juga harus bersikap amanah dalam menjalankan tugas. Seorang pemimpin yang amanah akan terwujud, ketika pemimpin itu memiliki pemahaman

mengenai ajaran agama Islam. Jika ditinjau dari sudut pandang keagamaan Ustadz/Bapak Rasyidin sudah menunaikan rukun Islam yang kelima yaitu naik haji ke Mekkah, dan menanamkan prinsip "tangan di atas" di lingkungan keluarga. Prinsip ini diwujudkan dengan kegiatan infak subuh anggota keluarga Muhammad Rasyidin. Hasil infak subuh setiap bulannya dikumpulkan ke madrasah untuk membantu pendanaan kegiatan madrasah. Di lingkungan madrasah prinsip ini diterapkan melalui pembiasaan infak bagi seluruh warga madrasah dan membiasakan melaksanakan shalat Dhuha. (Rasyidin, 2022)

c. Berniat baik sebagai kepala madrasah

Pentingnya sebuah niat dalam melakukan suatu perbuatan, akan mempengaruhi kinerja seseorang dalam mengerjakan perbuatan tersebut. Niat yang baik juga harus dimiliki oleh kepala madrasah, dalam hal ini Ustadz/ Bapak Muhammad Rasyidin mengatakan bahwa ketika menghadapi berbagai halangan dalam membangun madrasah, harus tetap sabar dan ikhlas, karena pada awalnya diniatkan untuk kebaikan dan kemajuan pendidikan di madrasah khususnya di Madrasah Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (MTS PPNH), Kabupaten Pasaman. (Rasyidin, 2022)

d. Berlaku adil dalam memecahkan masalah

Merupakan suatu kemutlakan bagi kepala madrasah dalam mencari solusi dalam permasalahan yang timbul selama proses kegiatan untuk mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat, Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin berusaha untuk menetralisir keadaan tersebut, salah satunya ketika ada kecemburuan social ketika salah satu bidang kegiatan siswa berhasil meraih prestasi dan mendapatkan penghargaan, sedangkan bidang kegiatan lain belum berhasil meraih prestasi. Hadiah yang diterima dianggarkan untuk kebahagiaan bersama dan dinikmati bersama oleh warga madrasah.(Rasyidin, 2022)

e. Berkeyakinan bahwa bekerja di lingkungan madrasah merupakan ibadah dan pangilan jiwa

Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin sebagai pemimpin MTS PPNH, Kabupaten Pasaman, dalam menjalankan tugasnya untuk membawa MTS PPNH, Kabupaten Pasaman kearah kemajuan, terkadang juga menjumpai sederajat permasalahan. Namun Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin mencoba untuk tetap ikhlas dan selalu semangat memunculkan ide-ide baru. Semangat ini didorong oleh prinsip ibadah dalam melaksanakan tugas dan keyakinan bahwa hambatan dan permasalahan itu pasti dapat diselesaikan. “Orang yang enggan menerima perobatan jangan hiraukan, di dengan sendirinya akan masuk dalam perobahan itu

asalkan kita komitmen untuk melakukan perobahan itu. (Rasyidin, 2022)

f. Bersikap tawadhu (rendah hati)

Bersikap tawadhu (rendah hati), merupakan salah satu sikap yang mendukung eksistensi seorang kepala madrasah sebagai seorang pemimpin. Hal inilah yang terapkan Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin dalam kepemimpinannya, dapat dilihat dari keterlibatannya dalam daftar piket lainnya Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin wajib melaksanakan tugas piketnya. Kegiatan memasak ini diterapkan Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin sebagai tindakan penjagaan kesehatan dalam mengkonsumsi makanan bagi guru dan pegawai di madrasah. (Rasyidin, 2022)

g. Berhasrat untuk memajukan sekolah

Setelah sukses menjadikan MTS PPNH, Kabupaten Pasaman menjadi madrasah lingkungan sekolah sehat Mandiri tahun 2017, cita-cita yang ingin dicapai Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin adalah menjadikan MTS PPNH, Kabupaten Pasaman sebagai madrasah sehat tingkat ASEAN.

h. Tidak terlalu berambisi terhadap imbalan materi dari hasil pekerjaannya.

Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin bisa dikatakan sebagaai orang yang tidak terlalu berambisi dalam memperoleh

imbalan berupa materi, karena sebagaimana yang dikatakan Kepala Tata Usaha bahwa Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin bersedia memberikan kulkas dan kompor gas dengan uang pribadinya untuk kelancaran pelaksanaan tugas pegawai dan kesehatan pegawai. (Rajuddin, 2022)

i. Bertanggung jawab terhadap segala ucapan dan perbuatannya.

Berdasarkan pengalamannya selama menjadi kepala madrasah di madrasah, Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin mengalami berbagai intimidasi dari beberapa pihak, salah satunya ketika dia menjadi kepala madrasah pada usia 35 tahun di suatu madrasah, sebagaimana yang dinyatakan ketika dipindahkan ke madrasah baru, muncul hujatan yang mengatakan bahwa orang yang usia muda apa yang akan bisa dilakukan, dengan adanya hujatan ini Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin tidak patah semangat dan bukan mampu memajukan madrasah tersebut. (Rasyidin, 2022)

Pandangan yang positif mengenai kepemimpinan bapak Muhammad Rasyidin juga disampaikan oleh ketua komite yang mengatakan bapak nasir dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik bisa dikatakan sempurna, hal ini kepolisian untuk memberikan efek jera kepada peserta didik.(Akmal, 2022) Kepala Tata usaha oleh seorang pemimpin dan bapak Muhammad Rasyidin ada 5 item yang idealnya dimiliki Ustadz/Bapak

Muhammad Rasyidin yang bagus, ekonomi yang mapan, kemauan yang tinggi, dukungan/motivasi dari keluarga dan ikhlas. (Akmal, 2022)

B. Bentuk-bentuk penerapan karakter siswa dengan wawancara lingkungan sehat di MTS PPNH Kecamatan , Rao Selatan, Kabupaten Pasaman

Terbelenggunya sinergisitas sangat menentukan terselenggaranya program madrasah secara efektif dan efesien, seperti yang diterapkan di MTS PPNH, Kabupaten Pasaman. Sinergisitas yang terjalin dengan baik, dalam usaha mewujudkan sekolah sehat melalui perwujudan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat di dalam lingkungan madrasah, telah menghantarkan MTS PPNH, Kabupaten Pasaman menjadi juara pada perlombaan sekolah sehat pada tingkat propinsi dan tingkat nasional.

Keberhasilan MTS PPNH, Kabupaten Pasaman dalam mewujudkan siswa yang berakarakter dan memiliki wawasan lingkungan sehat, salah satunya dapat dilihat dari keseharian siswa di lingkungan madrasah. Siswa di MTS PPNH, Kabupaten Pasaman bisa dikatakan bahwa mereka telah memiliki kesadaran tubu, tentunya kesadaran tersebut dapat dilihat melalui prilaku hidup sehat. Ada beberapa indikator yang telah dibalas pada bab II, yang menunjukkan siswa MTS PPNH, Kabupaten Pasaman memiliki prilaku sehat, berdasarkan prilaku kesehatan yang diklasifikasikan menjadi 3 kelompok:

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan

Prilaku siswa di MTS PPNH, Kabupaten Pasaman dalam penjagaan kesehatan lingkungan dengan cara mewujudkan hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan, yaitu ketika mereka melihat sampah dan keadaan kelas kurang bersih, mereka dengan sendirinya tanpa menunggu perintah dari guru langsung mengambil sampah dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan. Sebagaimana yang dikatakan siswa bahwa kalau ada sampah baik di lingkungan sampah yang sesuai dengan jenis sampah, jika sampah yang dipungut di lingkungan madrasah, sampah yang bisa diolah menjadi barang yang berguna dikumpulkan dikelas, untuk dijual ke bank sampah. (Halomoan , 2022)

Selain penjagaan kesehatan lingkungan madrasah, para siswa juga memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan diri yaitu dengan membawa bekal ke sekolah, dan mengkonsumsi jajanan makanan sehat dengan memperhatikan komposisi makanan yang terdapat di dalam kemasan. Sebagaimana yang dikatakan siswa bahwa ketika akan membeli makanan (jajanan) harus melihat bahan-bahan pembuatan makan yang tertera di kemasan makanan tersebut, hal yang diperhatikan yaitu kandungan pengawet dan pewarna makanan tidak dibeli. (Fikih, 2022)

Prilaku dan pemeliharaan kesehatan yang dilakukan siswa di MTS PPNH, Kabupaten Pasaman, dapat dilihat dalam pelaksanaan tugas Pik-R, salah satu tugas tersebut yaitu untuk membimbing siswa yang bermasalah dalam prilaku hidup sehat, seperti jajan sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, biasanya siswa yang terlibat dalam permasalahan ini jarang

terjadi, kalaupun itu ada biasanya terjadi pada siswa kelas VII, (Fikih, 2022) hal ini dikarena masa daptasi siswa baru dengan kebiasaan dan peraturan di lingkungan madrasah baru.

Kegiatan pemeliharaan kesehatan lingkungan madrasah di MTs PPNH, Kabupaten Pasaman tidak hanya melalui kegiatan hari Jum'at, tapi di lakukan setiap hari seperti tugas piket kelas oleh siswa pada sesuai jadwal piket kelas masing-masing.

2. Perilaku pencarian dan penggunaan

Sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan atau perilaku pencarian pengobatan, dapat dilihat dari aktifitas siswa di madrasah yaitu pada saat pelaksanaan upacara di madrasah, ketika ada siswa yang pingsan, pusing dan demam maka anggota KKR yang bersiaga di barisan belakang segera memberi pertolongan, adapun pertolongan yang dilakukan ketika ada siswa atau warga madrasah mengalami permasalahan kesehatan, hal-hal dilakukan siswa di antaranya:

a. Kegiatan pengobatan sederhana

Petugas diruang UKS siap memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang mengalami gangguan kesehatan atau kecelakaan di gangguan kesehatan atau madrasah, dibawah pengawasan guru pembina UKS.

b. Rujukan Medis

Rujukan medis, bila ada siswa yang mengalami gangguan kesehatan atau kecelakaan yang membutuhkan pertolongan lebih lanjut yang tidak dapat ditangani pihak madrasah, maka siswa dirujuk ke puskesmas.

c. Pemeriksaan kesehatan pribadi

Melaksanakan pemeriksaan kebersihan pribadi siswa seperti pemeriksaan kuku, rambut, pakaian dan pemeriksaan kebersihan gigi serta mulut oleh UKS dan guru sebulan sekali dengan hasil rata-rata 90% anak memiliki kebersihan pribadi baik.

Pengetahuan siswa mengenai prilaku pencarian pengobatan, tidak hanya di implementasikan di madrasah, di lingkungan keluargapun para siswa sudah menyadari bahwa pentingnya penyediaan P3K di rumah, dan membudidayakan penanaman TOGA. Sebagaimana yang dikatakan siswa bahwa rumah disediakan P3K dan untuk pengobatan penyakit-penyakit tertentu terlebih dahulu menggunakan TOGA yang di tanam di halam rumah, jika masih berlanjut maka dirujuk puskesmas. (Yoca, 2022)

Ada beberapa dampak secara langsung terhadap kesehatan siswa berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan secara rutin:

a. Tingkat kesehatan siswa

1) Absensi harian siswa yang sakit berkurang
2) Status gizi baik
3) Kesehatan dan kebersihan pribadi umunya baik

b. Kesadaran dan Perilaku Positif

1) Kebiasaan memelihara lingkungan
2) Kondisi kebersihan dan ketertiban lingkungan
3) Kebiasaan jajan di kantin/kafe madrasah
4) Keharmonisan hubungan antar masyarakat madrasah

5) Tidak terdapatnya kebiasaan Nafza dan merokok

c. Prestasi belajar siswa

1) Secara umum untuk siswa kelas III tamat dan lulus 100%

2) Untuk kegiatan ekstra kurikuler aktif dan berprestasi dalam mengikuti lomba

3. Perilaku kesehatan lingkungan

Indikator lain yang mengindikasikan bahwa siswa di MTS PPNH, Kabupaten Pasaman memiliki karakter yang berwawasan lingkungan sehat yaitu dalam hal penjagaan kebersihan dan kesehatan lingkungan madrasah. Di setiap kelas di MTS PPNH, Kabupaten Pasaman memiliki 3 tong sampah yaitu tong sampah untuk sampah organik, sampah an organik dan sampah B3 (sampah beracun/berbahaya), dan dibagian belakang kelas tersedia meja untuk tempat sampah yang bisa diolah seperti bekas kemasan minuman, plastik dan sampah yang bisa dijadikan pupuk. Setiap siswa yang piket memeriksa laci meja, jika ditemukan sampah tersebut dikumpulkan dan dipilih berdasarkan jenisnya. Sampah-sampah yang sudah terkumpul di kelas di jual ke bank sampah untuk dilakukan composting. Hasil dari penjualan sampah tersebut disimpan di dalam kas kelas. Sedangkan yang bisa diolah menjadi hiasan dan lain-lain di olah menjadi sebuah karya seni dan disimpan di dalam galeri.

Penjagaan kebersihan, keindahan, kenyaman dan kesehatan lingkungan madrasah, pihak sekolah menyediakan lahan sebagai media siswa untuk berekplorasi dengan lingkungan hidup di sekitar lingkungan madrasah.

Lahan tersebut dimanfaatkan dan di fungsikan untuk penanam berbagai jenis tanaman. Adapun yang yang disediakan di MTS PPNH, Kabupaten Pasaman:

a. Kebun sekolah, sekolah mempunyai satu area kebun yaitu kebun sekolah yang sat ini berisikan jagung.
b. *Green house* (rumah hujan) adalah ruangan yang dipenuhi aneka tanaman. Sekolah mempunyi 2 buah bangunan greenhouse yang terisi penuh dengan tanaman hias dan tanaman obat.
c. Toga (tanaman obat keluarga), toga sekolah terletak di samping ruang kepala madrasah. Toga MTS PPNH, Kabupaten Pasaman berisikan lebih dari 100 tanaman yang berkhasiat obat.
d. Tanaman madrasah. Lahan ini difungsikan sebagai taman yang tanami dengan hias, untuk memperindah perkarangan. Taman ini tersedia di depan setiap kelas, di depan kantor majelis guru, di depan kantor kepala madrasah dan tata usaha, di depan ruangan UKS, ruangan Pik-R dan di depan kantin madrasah.
e. Hutan sekolah. Areal hutan sekolah ini berada di belakang sekolah. Hutan MTS PPNH, Kabupaten Pasaman berisikan pohon jati dan pohon-pohon lainnya sebagai alat pembersih udara di sekitar madrasah.

Lahan tersebut di atas secara rutin di rawat oleh semua warga madrasah pada kegiatan Jum’at bersih dan krida. Selain kegiatan pembersih lingkungan dari sampah, juga ada kegiatan komposting. Komposting adalah satu sarana yang digunakan sebagai tempat pengolahan sampah organik untuk menjadi kompos. Sampah-sampah yang terkumpul oleh siswa di setiap kelas

dan sampah yang terkumpul ketika Jum'at bersih krida, dijual ke bank sampah. Kemudian bank sampah dilakukan composting untuk menghasilkan kompos.

Jum'at bersih bisa dikatakan sebagai bentuk dari refleksi dari kesadaran siswa pentingnya menjaga, dan memelihara kelangsungan hidup makhluk hidup di sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pada kegiatan Jum'at bersih dan krida, siswa tanpa diperintah ataupun dikomondo oleh guru mereka bersegera menuju kebun, taman TOGA dan *greenhouse*, untuk melakukan penyegaran tanah dengan menggemburkan tanah agar akar tanaman mudah memperoleh asupan makanan, menggumpulkan daun-daun tanaman yang mati, dan mencabut rumput-rumput liar yang mengganggu tanaman, menyiram bunga dan menanam bibit, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengemukakan bahwa mereka mengetahui tanaman TOGA, manfaat dan cara pengolahannya untuk menyembuhkan penyakit tertentu yaitu melalui penyuluhan yang diberikan oleh pihak puskesmas mengenai tanaman-tanaman TOGA juga untuk keluarga di rumah. (Rasyidin, 2022) Jadi salah satu indikator keberhasilan program madrasah dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat, yaitu pengetahuan siswa mengenai tanaman TOGA, dan kembangkan lingkungan keluarga.

Prilaku sehat siswa tersebut, tidak hanya dari hasil observasi saja, tapi juga berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa pada saat ini mereka lebih banyak kepada kegiatan

pengimplementasian pengetahuan siswa dilapangan dari pada pemberian materi, yaitu dalam kegiatan Jum'at bersih, karena siswa sudah mengetahui secara teori mengenai lingkungan sehat dan mereka sudah terbiasa untuk mencerminkan prilaku sehat, dan kami juga memiliki data sekolah. (Rasyidin, 2022)

C. Bentuk-bentuk Upaya dan Kendala dalam Penerapan Karakter siswa yang Berwawasan Lingkunga sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Kabupaten Pasaman.

Untuk memperoleh kebersihan dalam meraih prestasi madrasah sebagai sekolah sehat terwujudan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat, memerlukan kerja keras dan upaya-upaya secara maksimal. Dalam hal ini, Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin beserta komponen madrasah lainnya dan pihak puskesmas, malakukan berbagai upaya untuk mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat. Upaya tersebut merupakan implikasi dari bentuk kerjasama komponen madrasah, adapun upaya-upaya tersebut :

1. Pendidikan Kesehatan

Cita-cita dan motivasi yang tinggi untuk mewujudkan sekolah sehat dan mewujudknan siswa yang berwawsan lingkungan sehat, Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin sebagai kepala madrasah malakukan berbagai upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Adapun upaya yang dilakukan Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin untuk mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat:

a. Studi Banding

Studi banding merupakan langkah awal yang dilakukan Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin beserta komponen madrasah lainnya, setelah bersepakat untuk mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat melalui terbentuknya sekolah sehat. Studi banding bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan madrasah, supaya bisa terciptanya lingkungan madrasah teratur bersih, sehat dan perilaku hidup sehat pada siswa.

Studi banding yang dilakukan kepala madrasah beserta rombongan berlangsung ke tiga lembaga pendidikan di surabaya, yaitu lembaga pendidikan di bawah naungan *The Naff School* yang dipimpin oleh Nafik Palil, Pondok Pesantren Annur, dan Pondok Pesantren Al Fitrah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dai Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin, kunjunan ketiga tempat memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Rombongan memperoleh informasi tentang upaya penerapan karakter siswa yang berwawasan lingkunga, dengan memiliki wawasan mengenai lingkunga sehat akan cinta denga sekolah, dan meras nyaman mengikuti proses pembelajaran. Dari ilmu tersebut kepala sekolah madarasah memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkugnan.(Rasyidin, 2022)

Kunjungan studi banding berikutnya yaitu pondok Pesatren Annur, ilmu yang ingi diperolah dari studi banding di pondok pesantren ini mengenai pelaksaan sholat dhuha, dan pembudayan bersedekah yang mampu membawa pondok pesantren tersebut menjadi lembag pendidikan yang maju dan megah

(Rasyidin, 2022) . Dan kunjunagn ke pondok pesantren al Fitrah yaitu untuk mempelajari mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah. Ilmu yang diperoleh dari ke tiga lenbaga pendidikan itu diterapkan di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Siamtorki, dan Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin menambah dengan program khatam al Qur'an bersama setelah pelaksanaan sholat dhuha.

Dari penjelasan diatas, di ketahui bahwa madrasah MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis kabupaten Pasaman. Telah menjalakan tugasnya sebagai fasilitator. Kepala madrasah harus mampu menghantarkan segenap sumberdaya madrasah ketujuan pendidikan. Kepala madrasah dituntut untuk bisa memotivasi, merencanakan dan mengadakan suatu kegiatan yang bisa mengembangkan serta meningkatkan Kompetensi dan kinerja tenaga kependidikan di madrasah yang dipimpin. kemajuan sebuah madrasah tergantung kepada kepemimpinan kepala madrasah, karena jika kepala madrasah tidak mampu menggerakkan dan memfasilitasi tenaga kependidikan, tentunya potensi guru dan keahlian lainnya tidak dapat berkembang dan meningkat secara efektif dan efesien. "dalam hal ini, tentunya sumberdaya sekolah yang difasilitasi tidak hanya guru, tapi seluruh komponen madrasah agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan seimbang, pemberdayaan seluruh komponen madrasah ini membutuhkan keahlian memimpin dan sinergisitas.

b. Pelatihan

Pelatihan merupakan tidak lanjut dari kegiatan studi banding. Pelatihan ini selain bertujuan untuk mengembangkan materi-materi yang diperoleh dari kegiatan studi banding. Juga bertujuan untuk mensosialisasikan dan memberikan ilmu pengetahuan mengenai madrasah sehat. Pada tahap awal, dalam pelatihan ini kepala madrasah MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis mengadakan pelatihan dan mendatangkan bapak Nafik Palil untuk memberikan pengetahuan mengenai pengembangan dan pengelolaan sekolah berwawasan lingkungnan sehat, pelatihan ini diadakan di madrasah selama 2 hari.

Pelatihan yang dilakukan di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis ada 2 jenis kegiatan yaitu pelatihan untuk guru, pegawai, penjaga madrasah dan pejabat struktural dan pelatihan untuk siswa. Pelatihan yang di ikuti guru seperti pelatihan yang diadakan sekolah secara mandiri, dengan mendatangkan nara sumber, dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah, sedangkan pelatihan penyuluhan yang diikuti siswa pelatihan yang diadakan di madrasah. Dengan nara sumber dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, dan guru pembina UKS, dan nara sumber dari puskesmas. Dalam pelatihan ini komite madrasah mempunyai andil yang benar, salah satunya dari segi pendanaan. Untuk permasalahan pendanaan komite siap sedia dalam mewujudkan kelancaran pelatihan.

c. Pembagian tugas

Upaya selanjutnya yang akan dilanjutkan kepada madrasah yaitu pendelegasian tanggung jawab. Untuk pengelolaan dan penyelenggaraan

program madrasah dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan sehat dan sekolah sehat. Kepala madrasah melakukan pembagian tugas kepada guru dan pegawai madrasah. Sebelum malakukan pembagian tugas Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin melakukan pertemuan dengan semua wakil kepala madrasah dan kepala TU, dalam pertemuan itu membicarakan mengenai penanggung jawab kegiatan-kegiatan penunjang terwujudnya siswa berwawasan lingkunga sehat, yang akan menghantarkan mereka untuk berpiralaku hidup sehat dan menjaga kesehatan. Kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan madrasah. Setelah memperoleh keputusan mengenai penanggung jawab kegiatan UKS, PIK-R, bank sampah dan komposting. Kemudian mengkomfirmasikan kepada guru yang bersangkutan dan menanyakan kesedian sebagai penanggung jawab dibeberapa jenis kegiatan, seperti penanggung jawab UKS, Pik-R, bank sampah dan komposting.

Pembagian tugas yang dilakukan kepala madrasah tidak hanya untuk penangung jawab kegiatan usaha untuk mewujudkan sekolah sehat saja. Tapi kepala madrasah juga membagi tugas untuk wali kelas guru piket. Adapun tugas yang harus dilakukan wali kelas yaitu memanajemen siswa di kelas masing-masing untuk mebiasakan hidup sehat dan menjaga kebersiahan dan keindahan kelas dan tugas untuk guru piket yaitu mengingatkan siswa melalui pengeras suara untuk melalui membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan madrasah dan mengkonsumsi jajanan sehat.(Rasyidin, 2022)

2. Pelayanan Kesehatan

Upaya untuk mewujudkan perilaku hidup sehat, salah satunya prilaku pencarian pengobatan, kepala madrasah dan komite madrasah mengupayakan terbangunya ruangan untuk pelanyanan kesehatan. Kegiatan pelanyanan kesehatan di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis dilakukan di 2 ruangan yaitu ruangan UKS untuk pelayanan kesehatan fisik, dan ruangan ruangan Pik-R. Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah ruangan yang digunakan untuk memberikan pertolongan pertama bagi siswa yang mendapat kecelakaan dan gangguan kesehatan di madrasah. Di sebuah lembaga pendidikan ruang UKS mutlak ada mengingat pentingnya fungsi sarana ini.

Untuk memberikan kenyamanan dan kebetahan siswa/petugas dalam memberikan pelanyanan kepada pengunjung maka ruang ini ditata dengan baik. Tata letak ruang ditata sedemikian rupa yang bertujuan untuk memudahkan dalam pelanyanan. Ruang UKS inin dilengkapi dengan: 1) 2 buah lemari tempat penyimpanan obat-obatan dan perlengkapan UKS lainnya. 2) 3 set tempat tidur lengkap dengan kasur, bantal, selimut, dan perlak. 3). 2 buah tong sampah 4) 1 buah tmbang badan 5) data dan photo-photo UKS 6) sapu dan perlengkapan kebersihan lainnya 7) 1 buah dispenser 8) alat ukur tinggi badan.

3. Pemeliharan Kesehatan Lingkungan Madrasah

Upaya yang dilakukan untuk memelihara kesehatan lingkungan madrasah, yaitu penyedian sarana-sarana berikut :

a. Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat terjadi transaksi antara siswa pihak penjual sampah dari kelas dengan petugas bank sampah. Samaph organik yang bisa dimanfaatkan lagi atau bisa didaur ulang lagi dijual ke bank sampah dan uang hasil penjualaanya sampah tersebut dimasukkan kedalam kas siswa.

b. Ruangan untuk Komposting

Komposting adalah salah satu sarana yang digunakan sebagai tempat pengelolaan sampah organik untuk mencapai kompas. Jadi sampah-sampah yang telah di jual di bank sampah di serahkan keuangan komposting untuk dilakukan proses pembuatan kompas. Kompas tersebut digunakan unuk memupuk tanam-tanaman di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis.

c. Lahan untuk aneka tanaman

Perwujudan sekolah yang berwawasan lingkungan sehat dengan memiliki pengetahuan mengenai kesehatan. Cara hidup sehat, dan pelestarian lingkunan dapat dilihat dari pengaplikasiannya di lapangan. Konsep pendidikan *learning to do* memberikan kepada siswa pengalaman secara langsung akan mudah dipahami siswa, jadi pengetahuan siswa mengenai tanaman obat keluarga, dan pembiasaan dalam menjaga lingkungan memerlukan lahan. Ketersedian lahan inilah yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan kebun, dan tanaman TOGA.

4. Pemberian Motivasi

Motivasi menurut Mc. Donald yaitu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan

tanggapan terhadapa adanya tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan serangkaian usahan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang mau dan ingin malekukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. (Sandirman, 2004)

Berdasarkan pengertian motivasi tersebut, untuk mencapai hasil usaha secara maksimal, dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan usaha tersebut, karena di dalam proses memerlukan kinerja yang maksimal, sebuah kinerja akan berlangsung secara maksimal bila dikerjakan dengan motivasi yang tinggi. Dengan memiliki motivasi yang tinggi orang-orang (subjek) yang melakukan proses akan kegiatan dengan penuh gairah, semangat dan rasa senang. Sebagimana pengertian motivasi menurut Mc. Donald, mengandung 3 elemen yaitu:

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang, dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menetukan tingkah laku manusia.
c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuannya.

Jadi motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas kerja dalam mancapai tujuan. Pentingnya motivasi dalam bekerja, seorang pemimpin dalam hal ini kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi kepada komponen-komponen yang terkaid

dngan penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan siswa berkerakter berwawasan lingkungan sehat.

Pak Muhammada Rasyidin sebagai kepala madrasah, berkeinginan setiap kegiatan dalam program yang telah disusun, dapat terlaksana dengan baik kerena efektif dan efesien dalam mencapai tujuan, pentingnya motivasi dalam bekerja di sadari oleh kepala madrasah, maka untuk memotivasi guru pembina UKS, maka Kepala Madrasah memberikan motivasi berupa :

a. *Reward*

Usaha Kepala Madrasah untuk memotivasi pihak-pihak yang mengelola penyelenggaraan UKS di madrasah, yaitu berupa pemberian penghargaan. Penghargaan adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk materil ataupun ucapan. Dalam organisasi sekolah ada istilah insentif, yang merupakan suatu penghargaan dalam bentuk material atau non material yang diberikan oleh pihak sekolah, kepada penyelenggara UKS, selain insetif juga diberikan reward berupa sertifikat, berwisata/rekreasi dan baju seragam baru. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin “untuk memotivasi guru-guru pembina UKS, mereka diberi insetif, sertifikat dan baju seragam. Pemberian baju seragam khusus unruk pembina UKS, kegiatan darma wisata atau jalan-jalan.” Ketika madrasah kami menang lomba dan memperoleh hadiah, maka kami semua pergi rekraasi menikmati prestasi dan menabur kecerian serta mempererat silaturahmi.”(Rasyidin, 2022)

Motivasi yang tinggi dan tekat berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan merupakan kemutlakan yang harus ada dalam proses pencapaian tujuan program madrasah. *Reward* memiliki pengaruh yang besar, dalam hal ini ada tiga hal fungsi penting dari penghargaan yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan :

1) Memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi
2) Memberikan tanda bagi seseorang yang memiliki kemampun lebih
3) Bersifat universal

Dengan memberikan penghrgaan kepada pembina penyelenggaraan UKS di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, merupakan salah satu kunci sukses kepala madrasah dalam menjalin sinergi dan semangat kerjasama di dalam lingkungan madrasah.

b. *Punishment*

Untuk pemberian motivasi kerja, tidak hanya dengan pemberian *reward* tapi juga dengan memberikan ganjaran/hukuman, Hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak sesuai diharapkan, ditampilkan oleh orang yang bersangkuta atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau menampilkan sebuah tingkah laku yangg diharapkan.

Dalam menjalakan sebuah organisasi diperlukan sebuah aturan dan hukum yang berpungsi sebagai alat pengendalian agar kinerja pada organisasi

tersebut dapat bejalan dengan baik. Jika atur dan hukumam dalam suatu organisasi tidak berjalan baik maka akan terjadi komplik kepentingan baik atau induvidu maupun antara organisasi. Hukuman mempunyai pengaruh dalam memperbaiki kualiats kinerja, hukuman bertujuan untuk :

1) Membatasi perilaku. Hukuman pengaruh menhalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan.
2) Bersifat mendidik
3) Memperkuat motivasi untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

Selain tujuan diatas, pemberian hukuman berfungsi sebagai suatu alat pengendali agar suatu kinerja dalam suatu organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, bentuk hukuman yang terapkan yaitu berupa penukaran/pembina UKS.

Dalam merealisasikan upaya untuk mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, di hadapkan dengan berbagai persoalan yang menjadi kendala pada masa awal perintisan sekolah sehat. Adapun kendala beserta upaya pemecehan yang di lakukan komponen madrasah :

1. Kendala bersifat Materil
   a. Penyedian Lahan

      Perwujudan sekolah yang berwawasan lingkungan sehat dengan memiliki pengetahuan menegenai kesehatan, cara hidup sehat, dan pelestarian lingkungan dapat dilihat dari pengalikasiannya di

lapangan. Konsep pendiddikan *leurning to do* memberikan kepada siswa pengalaman secara langsung, akan muda dipahami siswa, jadi pengetahuan siswa mengenai tanaman obat keluarga, dan pembiasaan dalam menjaga lingkingkungan memerlukan lahan, ketersedian lahan inilah yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan kebun, hutsn, dan taman TOGA.

Keterbatasan dalam peneyedian lahan ini, kepala madrasah dan beberpa pihak perwakilan sekolah lainnya, mengemukakan permasalahan ini kepada ketua komite madrasah, kemudian komite madrasah dan kepala madrasah sepakat untuk mengadakan pertemuan dengan melibatkan anggota komita, dan tokoh-tokoh masyarakat. Dari hasil pertemuan itu komite menggalang dana dan melakukan pembebasan lahan di sekitar lingkungan madrasah.(Akmal, 2022)

Lahan yang dibeli dan diwakafkan warga pada saat ini dimamfaatkan untuk TOGA, green house, kebun sekolah dan hutan sekolah. Untuk penggarapan tanah yang baru dibeli itu, maka komite madrasah, kepala madrasah , guru, peserta didik dan masyarakat melakukan kerja bakti, sehingga dengan waktu yang singkat lahan tersebu sudah bisa ditanani oleh siswa.

b. Dana

Dana merupakam salah satu permaslahan vital dalam kesuksesan pelaksanaan program sekolah. Untuk mengatasi permasalahan dana, dalam menunjang pelaksanaan kegiatan sekolah. Permasalahan dana yang

dihadapi dalam penyelenggaraan sekolah sehat ini yaitu untuk pembebasaan lahan masyarakat, pembangunan ruangan UKS bserta penyediaan sarana prasarananya, ruangan komposting beserta sarana prasarananya, ruangan bank sampah beserta sarana dan prasarananya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin membuat kebijakan untuk membuat program dana sehat. Dana sehat ini di kumpulkan satu kali tahun dengan jumlah iuran Rp 8.000,00 peranak.(Rasyidin, 2022) Dana inilah yang digunakan untuk pelanyanan kesehatan kepada siswa. Selama pemberian lanyanan ia bersifat umum atau bukan penanganan yang khusus. Jika dana untuk menyelenggarakan program kesehatan madrasah belum bisa ditanggulangi pihak madrasah, maka kepala madrasah mengambil langkah yaitu dengan mengimformasikan kepada ketua komite. Komite madrasah berusaha dengan maksimal untuk memenuhui kebutuhan itu. Sebagaimana yang diungkapkan ketua komite madrasah MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Kabupaten Pasaman, “kami berusaha untuk mencarikan dana untuk membeli tanah, seluru orang tua siswa dan masyarakat bersedia untuk iuran dan bahkan ada yang mewakafkan tanahnya.” (Akmal, 2022)

Sebagai salah satu betuk bantuan yang dilakukan komite yaitu membeli tanah masyarakat yang terletek di depan halaman MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, untuk lahan kebun sekolah, hutan sekolah, taman TOGA, *green house*, serta pembangunan gedung yang

sekarang ini digunakan untuk ruangan UKS. Diatas tanah ini juga akan dibangun gerbang yang indah untuk MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Kabuapaten Pasaman.

Untuk kelancaran keuangan dan pendanaan di madrasah, Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin bersedia membanyarkan uang pribadinya untuk memenuhi keperluan madrasah yang belum tersedia. Ustadz/Bapak Muhammad Rasyidin dengan suka rela memberikannya tanpa adanya urusan hutang piutang dengan bendahara sekolah selaku pemegang urusan keuangan sekolah.

c. Bibit Tanaman

Permasalaha berikutnya yang dialami di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sinatorkis untuk mewujudkan siswa yang berwawasan lingkungan sehat yaitu segi penyediaan bibit tanaman. Bibit tanaman yang dibutuhkan pada umumnya bibit tanaman obat keluarga (TOGA), biasanya bibit tanaman ini diperlukan setelah ada penyuluhan dari puskesmas mengenai tanaman-tanaman yang berkhasiat untuk kesehatan. Setelah ditanggulangi oleh pihak madrasah ternyata masih ada yang belum terpenuhi maka dilaporkan kepada komite madrasah.

Kepala madrasah menyampaikan kepada ketua komite, bahwa sekolah membutuhkan bibit tanaman sesuai yang di informasikan oleh puskesmas, ketua komite menginformasikan kepada anggota komite dan warga sekitar untuk bersedia memberikan bibit tanaman jika mereka memiliki atau mencarikan bibit tanaman tersebut.

2. Kendala yang bersifat non Materil

a. Latar Belakang Siswa

Kendala yang di hadapi MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, dalam mewujudkan siswa yang berkerakter siswa berwawasan lingkungan sehat yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda , baik dari segi latar belakang keluarga, perekonomian, dan kebiasaan hidup dibawah dari lingkungan madrasah, tapi permasalahan ini diawal tahu ajaran baru yaitu siswa kls VII . siswa kelas VII ketika baru bergabung dengan MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis beradapada masa transisi dari kebiasaan di sekolah dasar menuju kebiasaan di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis. Permasalah tersebut biasanya seputar mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat, membuat sampah sembarangan, atau menyimpan sampah di laci meja, dan minimnya pengetahuan mereka mengenai tanaman TOGA, dan cara pemberantas mata rantai penyakit.

Untuk mengatasi permasalahan atau kendala di atas maka kepala madrasah, wakil kepala madrasah , guru, kepala tata usaha dan pembina UKS menyepakati adanya beberapa program yang harus dilakukan.

1) Scerening

Kegiataan/program scerening dilakukan pada kegiatan MOS (Madrasah Orientasi Siswa). Dalam kegiatan Scerening ini, seluruh siswa baru (kelas VII) dicek kesehatannya seperti tinggi, berat badan, kesehatan gigi, kesehatan kulit, kesehatan mata dan tensi, kegiataan ini melibatkan siswa yang bergabung dalam kegiatan KKR, guru pembina UKS dan pihak

puskesmas. Pada masa orintasi ini, kepada masyarakat menjelaskan peraturan-peraturan yang berlaku di MTs Pondok Pesanten Nurul Hidayah Simatorkis, terutama mengenai penjagaan kesehatan dari lingkungan madrasah.

Masa orientasi merupaka salah satu kesempatan bagi siswa senior, yang diberi tugas untuk membina siswa masa orientasi menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan diri, lingkungan, cara penjagaan kesehatan, dan tanam-tanaman yang baik untuk kesehatan. Tidak hanya guru dan siswa dilibatkan dalam masa orientasi ini, pihak puskesmas pun dilibatkan dalam menyampaikan permasalahan kesehatan dengan lebih detail dan jelas mengenai tata cara pemeliharaan, pencegahan dan penyembuhan masalah kesehatan, serta mengenai penjagaan kesehatan lingkungan (lingkungan madrasah), dan tempat tinggal.

2) Penetapan Duta Sekolah

Duta merupakan siswa yang ditugaskan sebagai wakil sekolah, untuk memberikan informasi dan penjelasan mengenai kegiataan yang ada di madrasah dan informasi mengenai kesehatan seperti yang di lakukan siti khodijah sebagai duta sekolah sehat, sebagai duta sekolah sehata dilakukannya yaitu mengingatkan kepada seluruh siswa untuk menjaga kesehatan kebersihan sekolah dan menerapkan program hidup bersih dan sehat, dan ketika dia melihat ada teman yang membeli jajanan yang tidak sehat maka Siti khodijah langsung menasehatinya.(Fitrah, 2022)

3) Pengembangan kurikulum muata lokal, yaitu adanya mata pelajarran pendidikan lingkungan sehat, pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk memperkaya peserta didik mengenai cara hidup sehat, penjaga kesehatan diri pribadi dan kesehatan lingkungan. Diharapkan dengan kurikulum muatan lokal ini terwujud karakter siswa dengan wawasan lingkungn sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis.

4) Keteladanaan

Keeladanaan merupakan ssalah satu metode pendidikan yang efektif, melalui keteladanaan kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan memberikan contoh kepada siswa dalam bentuk perbuatan, misalnya dengan membersihkan daun tanaman yang layu ditanam depan kantor guru meskipun tidak agenda jumat, dan penyiraman bunga yang dilakukan oleh pegawai tata usaha setiap pagi selain memberikan keteladaanan keteladanaan kepada siswa, guru dan kepalah madrsah selalu memperhatikan kerapian anak, kalau tidak rafi di diingatkan, mengontrol makanan yang dijual dikantin sekolah

a. Alokasi waktu untuk kegiatan penyuluhan dari pihak puskesmas

Penyesuaian jadwal kegiatan puskemas dengan judul kegiatan pembelajaraan di madrsah, merupakan kendala ysng bersifat non materil yangg menjadi salah satu polemik dalam penyelanggaraan peneyeluhan kesehatan di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah simatorki kabupaten Pasaman, sebagaimana yang dinyatakan oleh ibuk Rahmah bahwa bedasarkan kesepakatan dengan MTs Pondok Pesatren Nurul Hidayag

simatorkis kegiataan penyuluhn kesehatan dilakukan pada setiap hari jumat pada hari selasa tersebut merupakan hari-hari sibuk di puskesmas. Maka solusi untuk penjadwalkan kunjungan ini dilaksanakan secara insidentail saja.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bentuk-bentuk sinergisitas komponen madarasah di MTs Pondok Pentren Nurul Hidayah Simatorkis Kabupaten Pasaman

   Untuk mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat berawal dari kepala sekolah madarasah sebagai pengambil kebijakan (*ibda' binafsi*), sinergisistas kepala madrasah dengan guru, siswa, wali kelas, tata usaha, pihak kantin sekolah, komite madrasah dan pihak puskesmas Rao Selatan. Sinergi ini mempunyai tujuan yang sama yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan madrasah.

   Bentuk penerapan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Kabupaten Pasaman, dapat dilihat dari perilaku hidup sehat siswa di Madrasah. Seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak mengkonsumsi jajanan sembarangan, membawa bekal ke sekolah, *green hous*, pojak hijau, taman TOGA, kebun sekolah, jum'at bersih dan kegiatan komposting.

2. Upaya dan Kendala Penerapan Karakter Siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Simartokis (PPNH) Kabupaten Pasaman

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan karakter siswa berwawasan lingkungan sehat adalah pendidikan kesehatan, membangun ruangan untuk pelayanan kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan lingkungan madrasah dengan penyedian sarana bank sampah, ruangan untuk komposting, lahan untuk aneka tanaman hias dan TOGA.

Kendala yang dihadapi dalam mewujudkan karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Kabupaten Pasaman adalah penyedian lahan untuk TOGA, *Green House*, kebun sekolah, hutan sekolah, danan pembahasan lahan masyarakat, pembangunan ruang UKS beserta penyedian sarana prasarananya, ruangan bank sampah beserta sarana dan prasarananya..

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis. Penulis berharap penelitian ini bisa :

1. Memberikan sumbangan yang positif bagi pihak-pihak di madrasah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pada kesempatan ini penulis memberikan masukan kepada pihak untuk mencantumkan himbauan tidak membakar sampah pada motto madrasah.
2. Penulis menyarankan komponen madrasah di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidaah Simatorkis terus meningkatkan prestasi dan mempertahankan prestasi yang telah diraih. Kepala guru, pegawai, komite madrasah dan pihak puskesmas untuk selalu memberikan dukungan

seccara maksimal dalam menyelanggarakan program madrasah sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis, dan kepala siswa agar mempertahankan serta terus mengembangkan karakter yang berwawasan lingkungan sehat di MTs Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis (PPNH).